

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA KURNIA
MELATI BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Diajukan oleh :

**Sundari
04410807**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sundari
NIM : 04410807
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Mei 2008

Yang Menyatakan,



Sundari

NIM : 04410807



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : 3 (tiga) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sundari
NIM : 04410807
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI
(BCM) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI TPA KURNIA MELATI BANTUL YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini Kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2008
Pembimbing


Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP. 150282518



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/176/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENERAPAN METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI (BCM)
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI TPA KURNIA
MELATI BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUNDARI

NIM : 04410807

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 8 September 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, **17 OCT 2008**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

“Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta”

MOTTO

يسروا ولا تعسروا بشروا ولا تنفروا

”Permudahkanlah mereka jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu.”¹

ان الله يحب الرفق في الامر كله وانما يرحم الله من عباده الرحماء (رواه البخار)

”Sesungguhnya Allah mencintai sikap kasih sayang dalam segala urusan dan hanyalah Allah yang mengasihi hamba-hamba-Nya yang mempunyai rasa kasih sayang.”²

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 145

² *Ibid.*, hal. 155

ABSTRAK

SUNDARI. Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

TPA yang berkembang di Yogyakarta memiliki tujuan mendidik anak memahami agama sejak dini. Dalam penyampaian materi digunakan cara khusus sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai yaitu dengan memahami kejiwaan anak-anak dan dengan suasana yang menyenangkan. Jika anak merasa terpaksa dalam belajar dapat mengakibatkan benci terhadap ilmu pengetahuan dan terbebani. Oleh karena itu TPA Kurnia Melati memilih metode BCM sebagai metode penyampaian materi karena metode BCM sesuai dengan nurani kejiwaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta mengungkapkan hasil yang dicapai penerapan metode BCM dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan penulis tertarik dengan proses pembelajaran yang berjalan kondusif serta prestasi-prestasi santri di TPA tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TPA Kurnia Melati Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan analisa secara induktif yaitu seleksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) di TPA Kurnia Melati Bantul telah dilaksanakan dengan baik. Metode Bermain telah dilaksanakan dengan optimal dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti kuis tanya jawab agama islam, menggambar dan mewarnai. Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran PAI kurang terlaksana karena ustadz/ah belum menguasai teknik bercerita dengan baik. Dan metode menyanyi telah dilaksanakan dengan optimal, ustadz/ah mampu menguasai teknik bernyanyi, anak lebih cepat menerima materi pelajaran, dan terhindar dari rasa jenuh. (2) Faktor pendukung dalam penerapan metode BCM dalam pembelajaran di TPA Kurnia Melati yaitu adanya keteladanan dari ustadz/ah, adanya penguatan dari ustadz/ah, adanya variasi metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya sebagian kecil santri hiperaktif dan santri yang terlalu diam. (3) Hasil penerapan metode BCM di Kurnia Melati sudah berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran PAI karena santri mampu menghafal doa sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan ustadz/ah, mampu menghafal hadis-hadis nabi, mampu membaca IQRO' maupun Al Qur'an, dan mampu menghafal surat-surat pendek. Dari segi afektif anak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, anak berani bertanya apabila belum jelas, dan tumbuhnya rasa untuk saling menyayangi sebagai bentuk pemahaman terhadap materi hadis kasih sayang, anak semakin yakin untuk menyembah Alloh yaitu sebagai bentuk pemahaman cerita nabi Ibrahim, tumbuhnya rasa untuk hidup bersih. Dari segi psikomotorik anak mampu menyanyikan lagu-lagu bernafaskan islam yaitu lagu Yang Esa, assalamu'alaikum, tepuk wudlu, anak mampu mempraktekkan gerakan sholat, dan mampu mempraktekkan gerakan wudlu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين,
اما بعد.

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan metode BCM dalam pembelajaran di TPA Kurnia Melati Bantul. Disadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing skripsi yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Direktur, Pengurus TPA beserta Ustadz/ah dan Karyawan TPA Kurnia Melati Bantul Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penggalian data penelitian.
6. Ibu, Bapak (alm) beserta segenap keluarga besar tercinta yang selalu mengajarkan hidup optimis dan jujur, selalu memberikan dorongan, tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kehadiran Illahi dan memohon keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat.
7. Bapak/Ibu Pengasuh PAY Jamasba beserta segenap keluarga besar PAY Jamasba Bantul tercinta yang selalu mengajarkan hidup optimis dan bertindak benar, selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
8. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya

Yogyakarta, 30 Mei 2008

Hormat Kami,

Sundari
NIM. 044108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Landasan Teori.....	9
E. Metode Penelitian	26
F. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM TPA KURNIA MELATI BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis	32
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	32
C. Struktur Organisasi.....	34
D. Keadaan Ustdz/ah, Karyawan, Santri.....	35
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
F. Program Kerja Pengurus TPA	43
G. Sumber Dana	44

BAB III : METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI DALAM

PEMBELAJARAN PAI DI TPA KURNIA MELATI

A. Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati.....	45
B. Penerapan Metode BCM.....	55
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	76
D. Hasil Pelaksanaan Metode BCM dalam Pembelajaran PAI.....	79

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan.....	91
B. Saran-saran.....	94
C. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA	96
----------------------	----

LAMPIRAN	98
----------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Daftar Ustadz/ah TPA Kurnia Melati.....	36
TABEL II	: Daftar Karyawan TPA Kurnia Melati.....	38
TABEL III	: Daftar Santri TPA Kurnia Melati.....	39
TABEL IV	: Daftar Mapping Kualitas Hasil Belajar Santri TPA	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	98
Lampiran II	: Catatan Lapangan 1.....	100
Lampiran III	: Catatan Lapangan 2.....	102
Lampiran IV	: Catatan Lapangan 3.....	104
Lampiran V	: Catatan Lapangan 4.....	105
Lampiran VI	: Catatan Lapangan 5.....	106
Lampiran VII	: Catatan Lapangan 6.....	107
Lampiran VIII	: Bukti Seminar Proposal.....	108
Lampiran IX	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	109
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran XI	: Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.....	111
Lampiran XII	: Surat Izin dari Bapeda DIY.....	112
Lampiran XIII	: Surat Bukti Penelitian.....	113
Lampiran XIV	: Sertifikat KKN.....	114
Lampiran XV	: Sertifikat PPL II.....	115
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEFL.....	116
Lampiran XVII	: Sertifikat TOAFL.....	117
Lampiran XVIII	: Sertifikat TIK.....	118
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kesadaran akan arti pentingnya pendidikan yang baik dan bermutu bagi anak berkembang pesat. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya rasio usia anak-anak yang telah diberikan pendidikan sejak dini. Pendidikan anak merupakan awal dari proses pendidikan manusia. Pemahaman tentang pendidikan yang baik bagi anak sejak dini ini dilakukan dengan harapan kelak jika si anak telah dewasa mendapatkan bekal yang cukup untuk hidupnya. Bahwasannya pendidikan anak harus yang terbaik dan bermutu agar potensi si anak juga akan berkembang. Agar hasil pendidikan anak tersebut dapat mencapai hasil terbaik dan berkualitas tinggi, memerlukan metode atau cara yang tepat. Berbagai alternatif yang terbaik dapat dipilih oleh orang tua atau pendidik.

Pelaksanaan pendidikan bagi anak terdapat beberapa jalur yaitu pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan anak informal adalah pendidikan anak dalam keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dan dalam lingkungan keluargalah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh dasar.¹ Pendidikan anak formal adalah pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) dan seterusnya sampai perguruan tinggi. Taman Kanak-

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 17.

kanak (TK) merupakan pendidikan dasar pada lembaga pra sekolah serta memiliki masa program belajar paling lama tiga tahun dan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebagai satu kesatuan dilaksanakan dalam masa program belajar 6 tahun.² Sedangkan pendidikan nonformal misalnya pendidikan dalam lembaga bimbingan belajar dan lembaga pendidikan masyarakat dalam bidang keagamaan, seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), dan play group. Pendidikan nonformal ditempuh untuk menambah wawasan dari pendidikan informal dan formal di insitusi sekolah.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) berkembang di Yogyakarta dengan tujuan untuk mendidik anak memahami agama Islam sejak dini sehingga akan terbentuk insan yang berakhlak mulia. Dunia pendidikan anak memiliki ciri dan cara khusus yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Misalnya, agar dalam proses pendidikan anak dapat menyerap materi yang diberikan tanpa merasa terpaksa dan dipaksa, maka proses pembelajarannya harus berjalan sesuai dengan nurani kejiwaan anak-anak yaitu dengan suasana yang menyenangkan dan dengan berbagai macam variasi. Jika anak merasa terpaksa dalam belajar, anak akan menjadi bosan bahkan benci terhadap ilmu pengetahuan karena merasa bahwa belajar merupakan kewajiban yang membebankan.³ Secara umum pembelajaran anak tetap pada metode pemaparan atau monolog dari pendidik, namun agar materi dapat dipahami oleh anak dengan lebih menyenangkan sehingga suasana belajar jadi menyenangkan ditempuhlah metode penyampaian pelajaran

² *Ibid*, hal. 26.

³ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hal. 83.

melalui kegiatan menggambar, menyanyi, dan bercerita serta metode lainnya yang dikembangkan. Metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran dalam pendidikan anak, karena sangat dekat dengan nurani kejiwaan anak yang membutuhkan suasana gembira atau senang saat belajar, selain itu juga menumbuhkan semangat kreatifitas dan daya kreasi anak.

Bermain, cerita dan menyanyi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keseharian anak-anak. Lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menangani pendidikan anak-anak menggunakan metode BCM sebagai suatu metode pembelajaran baik secara terpisah yaitu metode cerita saja atau metode bermain saja maupun variasi dari ketiganya sebagai satu kesatuan yaitu melaksanakan metode BCM dalam satu ruang dan waktu seperti halnya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Bila melihat realitas tersebut, sudah semestinya suatu lembaga pendidikan dikelola dengan menerapkan metode yang efektif dan efisien. Maka apabila metode diterapkan dengan baik, maka bukan hal yang mustahil tujuan pendidikan tercapai dengan baik pula. Disadari bahwa untuk merealisasikan gagasan tersebut cukup berat dengan banyaknya hambatan-hambatan yang dihadapi. Disinilah kemampuan seorang pendidik/ustadz diuji untuk membimbing, mengarahkan, menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya. Eksistensi TPA di Kabupaten Bantul ini belum mendapat tempat

sejajar seperti Pondok Pesantren. Sebagian masyarakat masih kurang merespon keberadaan TPA.

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, TPA Kurnia Melati Bantul termasuk lembaga pendidikan nonformal yang berhasil, sebab dapat dilihat dari prestasi yang dicapai antara lain : Kejuaraan Umum Festival Anak Sholeh (FAS) Kabupaten (Nasyid, CCA, Mewarnai, Puisi Islami), Juara Favorit FAS Rayon, Kejuaraan Umum FAS Milad UNWAMA, Kejuaraan Nasyid Tingkat DIY, pada bulan Juli 2008 mewakili Yogyakarta untuk lomba Nasyid tingkat Nasional di Jakarta.

Keberhasilan tersebut membuat kepercayaan masyarakat semakin yakin dan tidak ragu lagi para orang tua untuk menitipkan anaknya di TPA Kurnia Melati. Hal ini terbukti dengan jumlah anak yang cukup banyak yaitu 150 anak dengan fasilitas 6 kelas dan ada 2 shif dalam 1minggu.⁴

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerapan metode BCM di TPA Kurnia Melati Bantul.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode BCM yang digunakan dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati?

⁴ Wawancara dengan Ibu Purwaningsih selaku direktur TPA Kurnia Melati, pada tanggal 25 Februari 2008

2. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA tersebut ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menerapkan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati Bantul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkapkan penerapan metode BCM dalam proses pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati.
2. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran PAI dengan metode BCM di TPA Kurnia Melati.
3. Mengetahui hasil penerapan metode BCM yang digunakan dalam proses pembelajaran di TPA Kurnia Melati.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan berfikir bagi pemerhati dan pecinta pendidikan.
2. Memberikan bekal pengalaman bagi penulis (sebagai calon sarjana yang berkecimpung dalam dunia pendidikan) mengenai variasi metode pembelajaran.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di TPA tersebut.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang membahas tentang salah satu metode BCM, di antaranya: Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi karya Fitri Nur'aini, yang berjudul *Pembelajaran Kisah-Kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nogotirto Yogyakarta*, tahun 2002. Pokok masalah yang diangkat adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islam, alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah Islami, dan implikasi bagi anak didik. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun hasilnya meliputi pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islami dengan tiga tahap yaitu pre instruksional, instruksional, post instruksional. Alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah Islami yaitu aspek normatif, aspek psikologis, aspek edukatif (dapat membantu proses pengembangan imajinasi anak yang lebih baik serta dapat membantu proses identifikasi diri, kemudian implikasinya dalam rangka pembentukan generasi sholeh dan sholehah maka proses belajar mengajar dengan kisah disajikan sederhana baik materi, metode, evaluasi).⁵

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi karya Imtikhanah, yang berjudul *Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman Kabupaten Sleman*, tahun 2005, bertujuan mendiskripsikan dan

⁵ Fitri Nur'aini, *Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nogotirto Yogyakarta*, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal, 35-40.

menganalisis secara kritis tentang penggunaan lagu Islami dalam pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara bebas terpimpin, dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam lagu-lagu Islami antara lain : nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, 2) Dalam pembelajaran PAI melalui lagu Islami ustadz/ah di TPA Nurul Iman menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pengulangan, 3) Dalam pembelajaran PAI, lagu Islami berperan sebagai media dalam pembelajaran, dalam pendidikan emosi, motorik, pengembangan daya intelektual, peneguhan eksistensi diri.⁶

Disamping itu juga skripsi Mussolin yang berjudul *Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta*. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana sistem pengajaran yang dilaksanakan di TPA Nurul Huda dan bagaimana penggunaan metode cerita dalam PAI yang dilaksanakan disana.⁷

⁶Imtikhanah, *Penggunaan Lagu Islami dalam Pembelajaran PAI di TPA Nurul Iman*, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal, 36-41.

⁷Mussolin, *Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul*, Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal, 37-42.

Skripsi lainnya yang hampir sama adalah skripsi Miswan yang berjudul *Efektivitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Program Tutorial Membaca Al Qur'an (PTMAQ) di SDN Catur Tunggal IV Yogyakarta*. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Skripsi tersebut membahas tentang nyanyian dan permainan yang dikembangkan, efektifitas hasil nyanyian dan permainan sebagai media pengajaran serta faktor-faktor yang mendukung, menghambat dan upaya pemecahan terhadap faktor penghambat.⁸

Berdasarkan kajian terhadap keempat karya penelitian yang tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dari keempat hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang metode bermain, cerita dan menyanyi. Hal itu dapat dilihat pada fokus penelitian yang berbeda, misalnya; penelitian Fitri Nur'aini di sekolah Islam terpadu secara umum, lebih menekankan penerapan metode kisah-kisah dilihat dari beberapa aspek. Skripsi karya Imtikhanah hanya membahas tentang penggunaan metode lagu-lagu Islami, dan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu Islami dalam pembelajaran PAI. Di dalamnya belum dibahas mengenai ketiga metode yaitu metode BCM. Penelitian yang dilakukan oleh Mussolin mengambil fokus penelitian pada penerapan

⁸ Miswan, *Efektifitas Nyanyian dan Permainan sebagai media Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak Program Tutorial Membaca Al Qur'an (PTMAQ) di SDN catur Tunggal IV Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal, 36-42.

metode cerita. Yang membedakan skripsi Miswan dan skripsi yang penulis susun ialah efektifitas yang disajikan dalam skripsi Miswan merupakan efektifitas yang diperoleh dari hasil pembelajaran atau hasil penilaian belajar. Namun efektifitas yang penulis sajikan adalah efektifitas yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itulah penelitian ini akan mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Agama Islam

“ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al Qur'an, Al Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih/Ibadah, Tarekh sekaligus menggambarkan bahwa ruang

⁹Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan pengertian PAI serta materi-materi yang terangkum dalam PAI tersebut, maka dapat dilihat bahwasanya Pendidikan Agama Islam sangat penting, sehingga keberhasilan PAI sangat diharapkan. Untuk memperoleh keberhasilan dalam PAI maka diperlukan usaha-usaha lain seperti dengan menggunakan metode yang tepat atau usaha-usaha lain sehingga anak atau peserta didik tidak bosan dengan pelajaran PAI dan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Belajar yang Menyenangkan

Mengaji itu penting, belajar itu penting, disiplin itu penting, Hal itu merupakan jawaban dari orang dewasa. Anak-anak adalah anak-anak, bukan orang dewasa dalam bentuk mini. Hal yang wajar apabila anak-anak belum memiliki kesadaran setinggi itu. Bagi mereka yang penting adalah kenyamanan psikologis kasih sayang, penghargaan, keceriaan, kegembiraan. Hal ini membuat mereka bahagia. Bagi anak suasana hati lebih penting daripada substansi norma ajarannya.

Sebaliknya, orang dewasa berkewajiban memberi bimbingan, arahan kepada anak-anak. Orang dewasa atau guru dituntut untuk mendidik anak-anak agar memiliki kepribadian dan pengetahuan yang

¹⁰Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15.

memadai. Karena tuntutan itulah seorang guru akan berusaha menanamkan tata nilai, membentuk pola sikap, pola perbuatan dan pola pikir anak-anak yang berada dibawah tanggungjawabnya.

Harus disadari bahwa keinginan seorang guru atau ustadz apabila ingin benar-benar mencapai sasarannya, harus dicapai dengan tuntutan jiwa anak-anak. Bimbingan memang harus diarahkan pada tujuan yang tepat, tetapi cara maupun pembentukan suasananya pun harus tepat pula.

Semua hal diatas menjadi pijakan bagi gagasan bahwa proses belajar-mengajar pada anak-anak akan sangat efektif bila dikembangkan melalui pendekatan *happy learning*

Titik berat konsep *happy learning* adalah pada pembentukan suasana belajar yang dikembangkan.¹¹ Hendaknya suasana belajar yang dikembangkan kelas anak-anak adalah suasana yang meminimalkan segala ketegangan, kekauan, tekanan psikologis, atau beban. Pendidik harus berusaha membangkitkan gairah dalam belajar, karena belajar memang dirasakan oleh anak-anak sebagai kegiatan yang menyenangkan (*learning is fun*). Apabila hal itu berhasil secara otomatis, pada diri anak didik itu akan tumbuh gairah atau kecintaan pada belajar (*loving to learn*).

Dengan pendekatan *happy learning* dalam belajar, tidak berarti anak dibebaskan belajar tanpa program, dibebaskan berbuat apa saja

¹¹ Wuntat WE.ES. dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan MetodeBCM* (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal 7.

atau sekedar bersenang-senang di kelas. Kegiatan bermain dan belajar pada anak harus tetap diletakkan pada upaya pengembangan diri secara positif, dibawah bimbingan pendidik atau ustadz. Sebagaimana diketahui bahwa sebuah proses pendidikan yang baik dan menyenangkan adalah yang mampu melibatkan ketiga aspek dalam kehidupan manusia yang untuk mudahnya disebut ABC, yaitu:

A = Affective = perasaan atau emosi

B = Behavior = tingkah laku atau psikomotor

C = Cognitive = kecerdasan yang menyangkut kemampuan berfikir.¹²

Anak-anak harus dibuat nyaman, gembira dan kerasan secara intrinsik dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Suasana gembira, bersemangat dan bergairah ini antara lain dapat diciptakan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pemahaman terhadap anak
- 2) Memahami diri sendiri sebagai ustadz-ustadzah
- 3) Menyediakan lingkungan belajar yang menunjang dan mengundang
- 4) Memiliki beberapa kreatifitas mengajar yang menyenangkan

Disamping itu efektifitas dan efisiensi proses belajar-mengajar sangat diperlukan karena proses belajar mengajar adalah salah satu faktor penentu berhasilnya pendidikan. Namun proses belajar mengajar haruslah bermakna dan berdaya guna. Agar proses belajar mengajar

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 12.

bermakna dan berdaya guna, maka seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.¹³

- 1) Saling mempercayai antara guru dan murid
- 2) Memperhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun rohani

Untuk melaksanakan poin-poin tersebut, hal yang paling penting adalah metode atau cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini, terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga seorang pendidik bisa memilih metode mana yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajarannya. Karena bahwasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan secara efektif, efisien, menyenangkan, salah satu cara yang menunjang pembelajaran ialah dengan pemilihan metode yang tepat.

c. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.¹⁴

Berbicara tentang metode pembelajaran, dapat dikaitkan dengan minat atau motivasi belajar, karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat peserta didik akan memiliki minat terhadap pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efisien,

¹³ A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung:: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 6.

¹⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, hal.10.

efektif, dan menyenangkan. Secara ideal, seorang anak harus mempunyai minat untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh. Minat serupa ini jauh lebih baik daripada dorongan yang timbul karena tujuan-tujuan ekstrinsik seperti mencapai angka yang baik, saingan dengan murid yang lain dan sebagainya.¹⁵ Motivasi dalam diri anak akan tumbuh apabila ia tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna dan bermanfaat.¹⁶ Jadi sangat jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan kebutuhan/keinginan. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik/anak itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif adalah dengan pemilihan metode yang tepat dan bervariasi, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yaitu penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.¹⁷ Adapun metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut.¹⁸

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode Diskusi

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 2.

¹⁶ Syuaeb Kurdi, *Model Pembelajaran Efektif di SD & MI* (Bandung: Pustaka Bani Kurays, 2006), hal. 50.

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 42.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76-95.

- 4) Metode Tugas Belajar dan Resitasi
- 5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen
- 6) Metode Sosiodrama
- 7) Metode Karyawisata

Kemudian menurut Al Tommy ada beberapa metode pembelajaran digunakan dalam pendidikan kalangan Islam yaitu sebagai berikut.¹⁹

- 1) Metode mendengar
- 2) Metode riwayat
- 3) Metode membaca
- 4) Metode hafalan

Sedangkan beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini menurut Drs. Hibana S. Rahman, M.Pd. antara lain:²⁰

- 1) Bermain
- 2) Bercerita
- 3) Bernyanyi
- 4) Karya wisata
- 5) Praktik langsung
- 6) Bermain peran (sosiodrama)
- 7) Penugasan

7. ¹⁹ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1991), hal.

²⁰ Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 76.

Sebagai ustadz/ah dalam menyampaikan materi dan bahan Pendidikan Agama Islam kepada anak harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak. Seorang guru tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Banyak lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak-anak yang berusaha mencari variasi metode agar proses pembelajaran tidak membosankan agar tercapai tujuan pendidikan, sehingga baik bagi perkembangan dunia pendidikan. Hal yang penting ialah bahwa dalam menggunakan, mencari, atau bahkan membuat sebuah metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan prinsip atau prosedur pembuatan metode pendidikan. Adapun prosedur pembuatan metode pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir yaitu sebagai berikut.²¹

- 1) Keadaan anak didik yaitu mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan.
- 2) Situasi yaitu mencakup hal yang umum seperti situasi kelas dan situasi lingkungan
- 3) Fasilitas/alat-alat yaitu dengan mempertimbangkan kualitas dan kuantitas. Faktor ini akan berpengaruh pada pemilihan metode yang digunakan.
- 4) Pribadi pendidik yaitu kemampuan pengajaran oleh pendidik yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian.

²¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 33.

d. Metode BCM

Sebuah metode akan berjalan dan berfungsi dengan baik dan tepat sasaran apabila guru/pendidik benar-benar menguasai metode yang digunakan dan materi yang akan disampaikan. Agar metode bisa efektif, sesuai tujuan maka dalam penggunaannya guru harus memperhatikan beberapa faktor antara lain:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasinya
- 4) Fasilitas berdasarkan kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru dan kemampuan profesinya yang berbeda-beda

Menentukan efektif tidaknya penggunaan suatu metode sangatlah sulit, tergantung pada guru yang membawakannya. Melihat kenyataan tersebut, sebuah metode bisa dikatakan efektif bila sesuai dengan situasi, alat, guru, dan siswa. Sedangkan efektifitas penggunaan metode BCM pada anak bisa diamati, misalnya:

- 1) Anak dapat memperhatikan hal yang disajikan oleh guru
- 2) Perhatian anak dapat dirangsang dengan materi dan metode
- 3) Anak lebih cepat mengerti dan menerima
- 4) Situasi belajar mengajar menjadi hidup karena guru dan siswa sama-sama aktif

Dengan landasan dan pemikiran seperti tersebut di atas, maka beberapa lembaga pendidikan khususnya yang peserta didiknya anak-

anak memunculkan bermain, cerita dan menyanyi sebagai sebuah metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pada pembelajaran PAI. Hal ini seperti yang diterapkan di TPA Kurnia Melati. Berikut adalah uraiannya.

1) Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imjinasi pada anak.²² Bermain adalah segala kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak-anak yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari luar.²³ Pengertian tersebut menggambarkan bahwa apabila kegiatan bermain menyenangkan, maka anak akan terus melakukannya, namun bila sudah tidak menyenangkan maka anak pun menghentikan permainan tersebut.²⁴ Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran karena permainan memegang peran penting bagi perkembangan anak dan dalam usianya yang belum remaja atau dewasa tidak bisa dipisahkan dari dunia permainan. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak dalam berkreasi sesuai keinginannya tanpa adanya hambatan, bermain juga melatih fisik,

²² Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal. 1.

²³ Hibana S. Rahman, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 85.

²⁴ Wuntat WE.ES., *Mendidik Anak...*, hal. 14.

mental anak agar dapat mengenal diri dan lingkungannya.²⁵

Bahkan beberapa ahli memberikan rincian tentang pentingnya permainan bagi perkembangan anak yaitu sebagai berikut.²⁶

- a) Perkembangan fisik
- b) Dorongan komunikasi
- c) Menyalurkan energi
- d) Merangsang kreativitas
- e) Mengembangkan wawasan teori
- f) Belajar bermasyarakat
- g) Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan

Beberapa kelebihan metode bermain dalam pendidikan adalah dapat meningkatkan persepsi pendengaran sebagai kunci keberhasilan membaca dan menulis, anak lebih dapat mengenal lingkungan dan membimbing anak untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan si anak didik, membantu anak untuk mengungkapkan diri, bekerja sama.²⁷ Bermain dapat mengembangkan daya kreativitas, mengembangkan kemampuan bahasa, misalnya menggambar.²⁸ Bermain dapat menambah

²⁵ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: PT Bany Qurays, 2004), hal. 7.

²⁶ Miswan, *Efektifitas Nyanyian dan Permainan sebagai Media Penyampaian Materi Pelajaran PAI*, hal. 22.

²⁷ Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal. 53.

²⁸ Wahyudin, *Maa Aku Bisa*, (Yogyakarta: PRO-U Media, 2005), hal. 186.

kecerdasan, membuat anak tidak jenuh.²⁹ Bermain dapat melepaskan perasaan-perasaan dan emosi anak.³⁰

Selain itu terdapat beberapa kelebihan dari metode bermain, ada beberapa kekurangan metode bermain yaitu apabila terlalu banyak waktu yang digunakan untuk bermain membuat anak cepat merasa bosan walaupun jenis alat permainan sangat bervariasi. Anak yang melakukan kegiatan bermain secara berulang-ulang mengakibatkan kesenangan dan kegembiraan semakin hilang. Kebiasaan pada akhirnya mempengaruhi motivasi anak dan kinerja menjadi tidak optimal. Ketidakseimbangan antara bermain untuk sosialisasi dan bermain sendiri, maksudnya apabila anak sangat terpaku pada kegiatan bermain untuk bersosialisasi dan kurang melibatkan diri pada kegiatan bermain sendiri, anak akan mengalami kesulitan untuk melakukannya saat diperlukan, seperti ketika sakit. Permainan yang terlalu rumit bagi mengakibatkan anak tidak berminat dan bahkan bisa menimbulkan rendah diri.³¹

²⁹ Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hal. 275.

³⁰ Sri Harini dan Aba Firdaus al- Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003). Hal. 146.

³¹ Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2001), hal. 95-96.

Klasifikasi permainan ditinjau dari aktifitasnya dibagi menjadi:³²

- a) Bermain Fisik. Merupakan kegiatan bermain yang berkaitan dengan upaya pengembangan aspek motorik anak seperti berlari, melompat, gerak dan lagu.
- b) Permainan Kreatif. Merupakan bentuk bermain yang erat hubungannya dengan pengembangan kreativitas anak seperti melukis dengan jari, bermain dengan lilin.
- c) Permainan Imajinatif. Bentuk kegiatan bermain yang menyertakan fantasi anak seperti bermain rama dimana anak dapat mengembangkan imajinasi dengan bermain peran yang berbeda.
- d) Manipulative Play. Jenis permainan ini menggunakan alat-alat tertentu seperti gunting, kertas

Fungsinya:

- a) Permainan intelegensi: misalnya kuis islami, puzzle
 - b) Permainan rekreatif, misalnya permainan bisik berantai
- 2) Cerita

Cerita adalah penggambaran tentang sesuatu secara verbal yang merupakan suatu stimulan yang dapat membangkitkan anak terlibat secara mental.³³ Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimanapun perasaan, cerita itu

³² Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: EDSA Mahkota, 2006), hal.. 21.

³³ Miswan, *Efektivitas Nyanyian dan ...*, hal. 89.

pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka.³⁴ Pembaca atau pendengar cerita tidak dapat tidak bekerja sama dengan jalan cerita dan orang-orang yang terdapat didalamnya. Sadar atau tidak, ia telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, sehingga mengakibatkan senang, benci, atau kagum. Cerita bagi anak benar-benar dihayati sebagai suatu kenyataan yang hidup serta dapat membentuk dalam jiwanya suatu pola peniruan tentang sifat, watak, serta nilai yang terkandung dalam cerita. Dimasa dewasanya cerita demikian berpengaruh dalam jiwanya.³⁵

Adapun fungsi/kelebihan cerita menurut SPA (Silturahmi Pecinta Anak) dalam makalah yang berjudul Wawasan Kepengasuhan K-100 Memahami Berbagai Aspek Cerita yang dikutip dari skripsi Hidayatun Mahmudah ialah sebagai berikut:

- a) Sebagai sarana kontak batin antara pendidik dengan anak didik.
- b) Media untuk menyampaikan pesan-pesan moral atau nilai-nilai ajaran tertentu.
- c) Sebagai metode untuk bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri.
- d) Sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan anak didik)
- e) Sebagai sarana pendidikan daya fikir anak

³⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 138.

³⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 73.

- f) Sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman batin dan khazanah pengetahuan anak didik
- g) Sebagai salah satu metode untuk memberikan terapi pada anak-anak yang mengalami masalah psikologis
- h) Sebagai sarana hiburan dan pencegahan kejenuhan
- i) Sebagai sarana pendidikan fantasi/daya cipta

Metode cerita memiliki beberapa kelebihan antara lain: mengembangkan kecerdasan anak didik, mengembangkan kreativitas³⁶, mempersiapkan akal dan kecerdasan anak untuk berinovasi.

Sedangkan kekurangan dari metode cerita yaitu : waktu yang terlalu banyak dalam penyampaian cerita membuat anak cepat merasa bosan dan jenuh, pesan atau nilai-nilai agama tidak mengena pada anak apabila seorang guru tidak memperhatikan situasi dan kondisi anak didiknya.³⁷

Agar proses cerita dapat berjalan dan berhasil, maka ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode penyampaian materi yaitu sebagai berikut.³⁸

- a) Total
- b) Satukan perhatian anak

³⁶ Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kretivitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 374.

³⁷ Wuntat, WE.ES. dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM* (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal. 23.

³⁸ *Ibid.*, Hal 7.

- c) Detail
 - d) Dramatisasi dan ekspresif
 - e) Ilustrasi suara
 - f) Perhatikan situasi dan kondisi pendengar
- 3) Menyanyi

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik ialah merupakan bagian dari kebutuhan alami individu dimana melalui nyanyian dan musik, kemampuan apresiasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya karena menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi.³⁹

Menyanyi sebagai salah satu metode pengajaran yang berfungsi sebagai berikut:

- a) Sebagai pendidikan emosi
- b) Pengembangan daya imajinasi
- c) Peneguhan eksistensi diri
- d) Pengembangan kemampuan berbahasa
- e) Pengembangan daya intelektual
- f) Pengembangan kekayaan rohani dan pendidikan nilai-nilai moral

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan antara lain: dapat merangsang imajinasi anak didik, dapat memicu kreativitas,

³⁹ Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 92.

memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif anak dengan cepat.⁴⁰

Sedangkan sisi negatif dari metode bernyanyi/menyanyi adalah: Anak merasa cepat bosan, jenuh apabila nyanyian tersebut disampaikan berulang kali dan dalam waktu yang berlebihan. Anak tidak akan tertarik apabila nyanyian yang disampaikan tidak disertai intonasi atau pembawaan yang tepat. Emosi anak tidak terarah apabila dalam membawakan nyanyian tidak memperhatikan situasi dan kondisi anak didik.⁴¹

Untuk dapat mengajarkan lagu pada anak-anak dengan baik, ustadz/ah harus mempersiapkan dan memperhatikan 3 hal:

- a) Kesiapan materi
- b) Kesiapan emosi
- c) Ketepatan situasi

Bahasa nada atau melodi ternyata memiliki kekuatan yang teramat besar dalam membentuk kepribadian. Alangkah bermanfaatnya bila seorang pendidik menggunakannya untuk membimbing anak-anak dalam mendekati diri kepada Allah dalam memberikan sentuhan kasih sayang. Adapun bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti:⁴²

⁴⁰ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*, (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2007), hal. 238.

⁴¹ Mayke S. Tedjasputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan untuk Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hal. 95.

⁴² *Ibid.*, hal. 93.

- a) Bernyanyi pasif, artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung kegiatan bernyanyi.
- b) Bernyanyi aktif, artinya anak melakukan secara langsung kegiatan bernyanyi, baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama.

Melalui kegiatan bernyanyi, baik aktif maupun pasif, anak dapat merasakan kesenangan dan kebahagiaan selain emosi anak juga dapat terlibat dalam melakukan kegiatan bernyanyi.⁴³

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif atau studi kasus yaitu penyelidikan mendalam (*indepth study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.⁴⁴

2. Subyek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilaksanakan dengan *purposive sampling*, yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi yang dijadikan dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁴⁵ Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip

⁴³ *Ibid.*, hal. 94.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 6.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 224.

kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan dikejar lagi sampel yang diperkirakan mempunyai informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama, berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasi sudah jenuh. Jadi dalam menentukan informan diperlukan pertimbangan-pertimbangan dalam memperoleh subjek penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah para peserta didik atau anak-anak TPA Kurnia Melati dengan variasi umur, mulai dari usia pra sekolah sampai usia sekolah, para pendidik atau ustadz/ah serta pengurus TPA Kurnia Melati.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁶ Adapun cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷ Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam, dengan pertanyaan yang bersifat terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan metode BCM di Kurnia Melati, gambaran umum

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2007), hal. 72.

TPA Kurnia Melati, faktor penghambat dan faktor pendukung, serta hasil penerapan metode BCM. Pihak-pihak tersebut adalah direktur TPA, pengurus, ustadz/ah dan anak.

b. Metode Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang dalam penggunaannya yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.⁴⁸ Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data di lapangan yaitu mengenai penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI yang dilaksanakan di TPA Kurnia Melati dan faktor pendukung, penghambat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, majalah dan lain-lain.⁴⁹ Menurut Lexy J. Moleong, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁰

⁴⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 54.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), cet XIV ; hal. 161.

Data yang dikumpulkan melalui metode ini data tentang keadaan, kegiatan, maupun materi yang disampaikan melalui metode BCM.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif.⁵¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis interaktif, yaitu penelitian bergerak di antara tiga komponen yang meliputi seleksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan dan abstraksi data lisan yang diperoleh dari sejumlah dokumen, catatan dan wawancara. *Display data* merupakan penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah direduksi atau merupakan ringkasan data yang telah disimpulkan. *Conclusion drawing* merupakan kesimpulan akhir. Dalam hal ini data yang diperoleh dapat diproses melalui reduksi data, kemudian penyajian data, dan kesimpulan.

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 5.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Ada empat macam triangulasi, menurut Dezin, yakni sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan), dan perbuatan (peristiwa). Kemudian triangulasi metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan, dan data dokumentasi, serta pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

⁵² *Ibid.*, hal. 178.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, penulis mensistematiskan sedemikian rupa antara satu bab dengan bab lainnya.

Bagian utama merupakan isi dari skripsi. Pada bagian ini terbagi menjadi empat bab dan tiap-tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan di bawah ini:

Bab Pertama, berisi Pendahuluan, adapun di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Pada bab ini berisi gambaran umum tentang TPA Kurnia Melati Bantul Yogyakarta yang mencakup letak geografis, sejarah singkat berdirinya TPA Kurnia Melati, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi TPA Kurnia Melati, keadaan ustadz/ah, keadaan anak, keadaan karyawan, pendanaan, serta sarana pra sarana yang ada di TPA Kurnia Melati. Dan untuk menyampaikan bahwasannya tempat penelitian skripsi ini berbeda dengan tempat penelitian yang lain.

Bab Ketiga, pada bab ini berusaha menjawab masalah-masalah penelitian yang ada, yaitu bagaimana penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambatnya, serta hasil penerapan metode BCM dalam pembelajaran.

Bab Keempat adalah kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang diajukan, serta Penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM TPA KURNIA MELATI BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis TPA Kurnia Melati

Letak lokasi TPA Kurnia Melati Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY yang tepatnya Melikan Kidul RT 05 RW 04.

Adapun batas-batas TPA Kurnia Melati Bantul secara jelas sebagai berikut :

- a. Sebelah timur : Rumah penduduk
- b. Sebelah barat : Jalan Raya Bantul
- c. Sebelah selatan : Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul
- d. Sebelah utara : Mushola Al Ikhlas⁵³

Secara geografis TPA Kurnia Melati sangat strategis karena terletak dekat dengan jalan raya atau pusat kota, sehingga mudah dijangkau dan lebih mudah dikenal masyarakat umum.

B. Sejarah berdirinya TPA Kurnia Melati

Secara tertulis, TPA Kurnia Melati berdiri pada tanggal 4 Januari 2004 yaitu terdaftar di Balitbang PPLPTQ AMM Yogyakarta dengan SK Pendirian 310/01/XII/2001. Pada awalnya pasangan suami istri yaitu Bapak Trubus Trimulyadi S.Ag dan Ibu Purwaningsih menyeleggarakan pembelajaran privat "IQRO" di rumah beliau tepatnya di Melikan Kidul.⁵⁴ Pada saat berlangsung pembelajaran IQRO' seringkali disaksikan anak-anak lain yang tidak ikut

⁵³ Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati, 25 Maret 2008.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Trubus Trimulyadi, dan Ibu Purwaningsih selaku Direktur TPA Kurnia Melati, pada tanggal 1 April 2008.

kegiatan tersebut. Beliau menawari anak-anak yang menyaksikan kegiatan tersebut, dan ternyata banyak anak yang tertarik dan ingin belajar IQRO' atau mengaji bersama beliau. Semakin hari anak yang mengaji semakin bertambah yaitu dari 10 menjadi 40 hingga mencapai 150 anak.

Dengan banyaknya anak yang mengaji akhirnya beliau meminta ijin kepada sesepuh di desa itu yaitu H. Chamdani untuk mengaktifkan remaja di desa itu "RISMA". Beliau mendukung sekali RISMA tersebut diaktifkan untuk membantu mengajar.

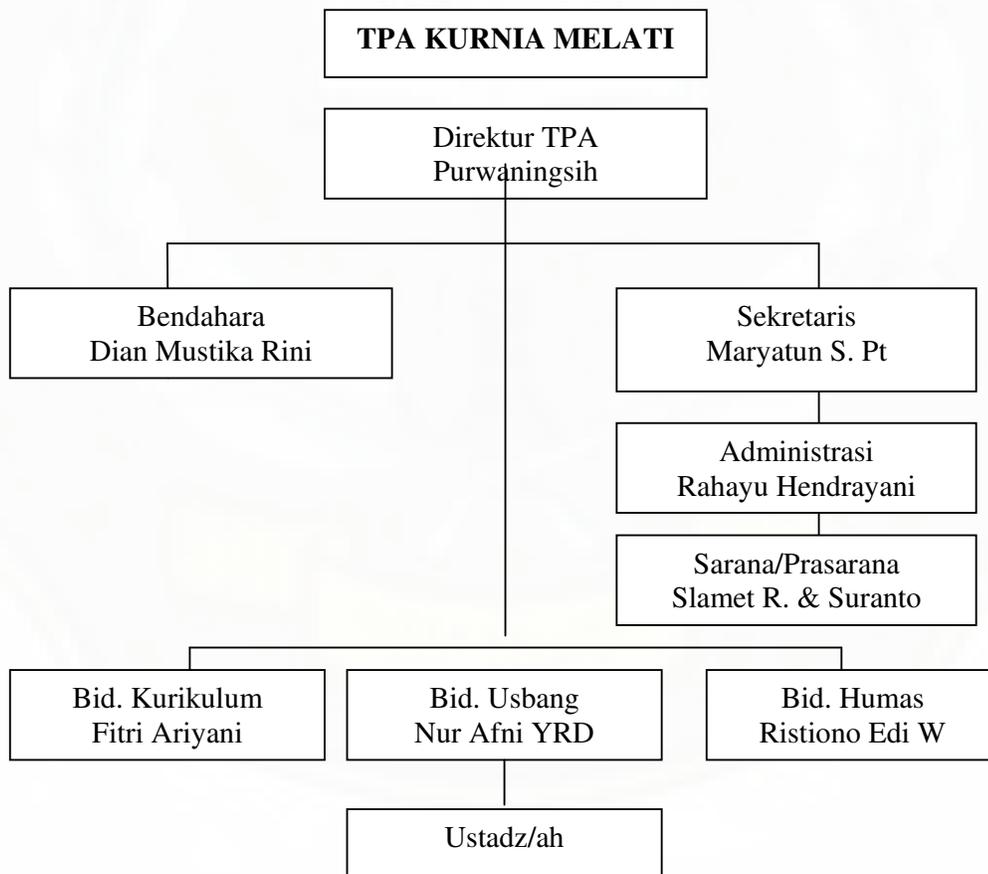
Pada awal Agustus 2000, ada suatu acara Bantul Expo Center di Lapangan Dwi Windu yang dekat dengan TPA Kurnia Melati, dimana TPA tersebut mendapat tawaran untuk pentas menyanyi. Karena disamping mengaji ada latihan nasyid yang dipandu oleh bapak Azis Muhaiban. Dan waktu itu TPA belum diberi nama. Secara spontan istri bapak Trubus memberi nama "TPA Kurnia Melati". Dan secara resmi terdaftar di PPLPTQ AMM Yogyakarta. Sejak itulah TPA Kurnia Melati berkembang dan dikenal masyarakat. Dan dibentuklah susunan kepengurusan⁵⁵:

Sesepuh : H. Chamdani
Penanggungjawab : H. Wijiyanto
Ketua : Trubus Trimulyadi. S. Ag
Wakil Ketua : H. In Amnulloh
Sekretaris : Wahyu Nugroho
Bendahara : Teguh Tyas Karyadi

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Trubus Trimulyadi, dan Ibu Purwaningsih selaku Direktur TPA Kurnia Melati, Tanggal 1 April 2008.

C. Struktur Organisasi Kepengurusan TPA Kurnia Melati

Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga baik itu lembaga pemerintah atau swasta mempunyai semacam struktur organisasi berikut persoalannya untuk mengatur tertib dan lancarnya aktifitas lembaga tersebut. Adapun kepengurusan suatu organisasi tidak lepas dari adanya ketua atau direktur, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Kemudian semua pengurus melaksanakan tugasnya masing-masing yang disatukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai data penelitian yang diperoleh maka agar struktur organisasi TPA Kurnia Melati Bantul yaitu:⁵⁶



⁵⁶ Dikutip dari dokumen dinding " Struktur Organisasi TPA Kurnia Melati " pada tanggal 25 Maret 2008.

D. Keadaan Ustadz/ah, Karyawan dan Anak

1. Keadaan Ustadz/ah

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di TPA menggunakan kurikulum sederhana yang dibuat oleh TPA. Oleh karena itu guru/ustadz menjadi sangat berperan dalam upaya memadupadankan antara kurikulum yang ada dengan metode, strategi guru sebagai fasilitator pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan tetap mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis anak didik/anak.

Kompetensi pendidik juga mempengaruhi terhadap perkembangan dan keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Syarat minimal yang harus dimiliki ustadz/ah TPA Kurnia Melati adalah: secara non akademis memiliki sifat-sifat umum yang seharusnya dimiliki pendidik anak-anak berupa kepribadian Islami, antara lain keuletan, mencintai anak, sabar, ramah. Disamping itu mempunyai pengalaman, sikap, dan kepribadian yang perlu dibina dan dikembangkan. Dalam rangka menambah pengalaman, sikap, mental, kepribadian, dan kualitas secara formal TPA Kurnia Melati memberikan pembinaan secara rutin yaitu pengajian dan pendalaman materi ustadz/ah tiap 2 minggu sekali, evaluasi KBM tiap akhir bulan. Jumlah ustadz/ah di TPA Kurnia berjumlah 25 penjelasannya sebagai berikut:

Tabel I
Tabel Ustadz/ah TPA Kurnia Melati⁵⁷

No	Nama Ustadz/ah	Jabatan	Jenjang Pelatihan
1.	Trubus Trimulyadi S. Ag	Ketua	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
2.	H. Wijianto	Penanggung jawab	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
3.	Drs. H. In Amnullah	Wakil Ketua	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
4.	Teguh Tyas Karyadi	Bendahara Umum	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
5.	Aziz Muhaiban	Ustadz	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
6.	Rahayu Hendrayani	Bagian Administrasi	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
7.	Nur Afi YRD. S.Tp	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
8.	Purwaningsih	Direktur	Manajeme TPA, Metodologi IQRO
9.	Ristiono Edi W	Bid Humas + Ustadz	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
10.	Dian Mustika Rini	Bendahara + ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
11.	Mintarsih	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
12.	Fitri Ariyani	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
13.	Tri Fitriantoro	Ustadz	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
14.	Tri Windarsih	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
15.	Haryani, S. Pd	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
16.	Maryatun S.Pt	Sekretaris + Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
17.	Hakimah	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
18.	Irwan Trinugroho	Ustadz	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
20.	Nur' Alim	Ustadz	Manajemen TPA, Metodologi IQRO

⁵⁷ Dikutip dari dokumen dinding "Daftar Ustadz/ah TPA" pada tanggal 25 Maret 2008.

No	Nama Ustadz/ah	Jabatan	Jenjang Pelatihan
21.	Suryantiningsih	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
22.	H. Suwarno	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
23.	Saryanti	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO
24.	Ayu	Ustadzah	Metodologi IQRO
25.	Norma	Ustadzah	Metodologi IQRO
26.	Fitri	Ustadzah	Manajemen TPA, Metodologi IQRO

Dilihat dari segi jumlahnya, seharusnya TPA Kurnia Melati tidak mengalami kekurangan ustadz/ah. Namun kadangkala mengalami kekurangan ustadz/ah. Dengan alasan ustadz/ah memiliki kesibukan masing-masing, yaitu bekerja, kuliah dan ada yang masih SMA. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran di TPA Kurnia Melati, untuk mengatasi problem diatas, hasil wawancara dengan ustadz/ah Nur Afni selaku bagian usaha dan pengembangan yaitu berusaha membuka lowongan penerimaan uastaz/ah, sehingga diharapkan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.⁵⁸

2. Keadaan Karyawan

Demi terwujudnya kinerja yang baik dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan maka TPA Kurnia Melati memiliki 2 karyawan yang bertugas menyiram halaman, membuat teh untuk ustadz/ah, membersihkan kelas pada waktu tertentu. Sehingga lingkungan TPA Kurnia Melati terlihat bersih dan rapi. Adapun karyawan tersebut adalah:

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Nur Afni, pada tanggal 1 April 2008.

Tabel II
Tabel Karyawan TPA Kurnia Melati

No.	Nama	Pendidikan/ Tamatan
1.	Suranto	SMA
2.	Slamet	SMA

3. Keadaan Anak TPA Kurnia Melati

Salah satu faktor yang penting dan menentukan tercapainya program pembelajaran adalah siswa atau anak, rata-rata usia anak TPA Kurnia Melati adalah anak-anak usia 4-12 tahun. Anak TPA Kurnia Melati secara terdaftar berjumlah 150 anak. Namun ada beberapa anak yang kurang aktif. Anak terbagi menjadi 6 kelas (Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim) dalam 1 shif, karena di TPA ini ada dua shif dalam satu minggu, dibawah tanggungjawab dan pengawasan wali kelas dan ustadz/ah pendamping. Dari tahun ke tahun jumlah anak di TPA ini mengalami peningkatan. Pembagian kelas ini berdasarkan usia anak-anak, kematangan emosinya. Dengan pembagian kelas ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan efektif serta dengan suasana yang menyenangkan. Pembagian kelas anak TPA Kurnia Melati yaitu sebagai berikut:

a. Kelas “ADAM” Shift I & Shift II

Wali Kelas Shift I : Fitri Ariyani + Pendamping : Ayu

Wali Kelas Shift II : M' Yanti + Pendamping : Ristiono Edi W.

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Ari Nur Cahyai	TK & I	1.	Zaidan Ilmi	TK & II
2.	Fatimah Azzahra	TK & I	2.	Ferri Puriska P.	TK & II
3.	M. Zahri Aviido	TK & I	3.	Salsaila Tasya	TK & II
4.	Imania Almaroso	TK & I	4.	Galang Hafis	TK & II
5.	Afida Emilia S.	TK & I	5.	Safira adia R.	TK & II
6.	Zalfarida Faradya	TK & I	6.	Eka Nur O	TK & II
7.	Ajeng Qonita	TK & I	7.	Eviana Ahyani	TK & II
8.	Muna Adha H.	TK & I	8.	Amanda Arya	TK & II
9.	Fadlurrahma A. R	TK & I	9.	Vanisha Syahra	TK & II
10.	Ugraheni Wulan	TK & I	10.	Adam Aji	TK & II
11.	M. Iqbal . Ansori	TK & I	11.	Rafi Ajeng	TK & II
12.	Zida Adek P.	TK & I	12.	Firdausyauqi	TK & II

b. Kelas "IDRIS" Shift I & Shift II.⁵⁹

Wali Kelas Shift I : Dian Mustika R. + Pendamping : Suharyanti

Wali Kelas Shift II : M' Ema + Pendamping : Maryatun

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Jihan Akhifah	TK & I	1.	Intan Virda Ulien	TK & II
2.	Jihan Faizah	TK & I	2.	Firza Anindita	TK & II
3.	Nadia Khoirnisa	Playgroup & I	3.	Elvi Nur Khasaah	TK & II
4.	Keisyah Imtyas H	Playgroup & I	4.	Putri Anggraeni	TK & II
5.	Sania Rasyadah	Playgroup & I	5.	M. Jeffrey Y.	TK & II
6.	Tiara Sukma	TK & I	6.	Nugraheni Ad	TK & II
7.	Agus Harjua H.	TK & I	7.	Alivia Nur A.	TK & II
8.	Cahyanigrum	TK & I	8.	Ade Sagita D.	TK & II
9.	Ardiansyah	TK & I	9.	Azizah	TK & II
10.	Tegar Dwi K.	TK & I	10.	Rere	TK & II
11.	Pruvvi Meilivia	TK & I	11.	Fia	TK & II
12.	Muh. Aupal Bey	TK & I	12.	Najwa Widah	TK & II
13.	Yusuf	TK & I	13.	Fairuzzaki	TK & II
14.	Alif	TK & I	14.		

⁵⁹ Dikutip dari dokumen dinding "Daftar Santri TPA" pada tanggal 25 Maret 2008.

c. Kelas” NUH” Shift I & Shift II

Wali Kelas Shift II : Nur A YRD + Pendamping : Tri Y + T. Tyas K.

Wali Kelas Shift I : Maryatun + Pendamping : Mintarsih

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Aditya Permaa P.	SD & II	1.	Nasmara Naila	SD & II
2.	Nirmala Kafi R.	SD & II	2.	Ficki Nur. M	SD & II
3.	Timur Haryo M.	SD & II	3.	Putri awasari	SD & II
4.	Dimella Aritogeti	SD & II	4.	Wening R.	SD & II
5.	Khoirunisa .S	SD & II	5.	Zafir Mursyid	SD & II
6.	Maulana Ijlal	SD & II	6.	Salma Tarisa	SD& II
7.	Moh. Fadil	TK & II	7.	Septera D.	SD & II
8.	HasanN ur Cahyai	SD & II	8.	Eric Satrio R	TK & II
9.	Artha Mawasti	TK & II	9.	Deandra	TK & II
10.	Fatifah Hanifah H	TK & II	10.	Hasan N	SD& II
11.	Angelina MV.	TK & II	11.	Aulia Yyas PS	SD & II
12.	Audria Mirza R.	TK & II	12.	Sekar Ayu R.	SD & II
13.			13.	Tiara Damayanti	TK & II

d. Kelas ”HUD” Shift I & Shift II

Wali Kelas Shift I : Fitri Ariyani + Pendamping : Dian Mustika

Wali Kelas Shift II : Tri Yulianti + Pendamping : Nur Alim

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Ardiyanti Hayu.	SD & I	1.	Vadi Arvian	SD & II
2.	Hafizhah Putri	SD & I	2.	Ella Meirizky	SD & II
3.	Milenia Devi K.	SD & I	3.	Fani Nova Idriani	SD & II
4.	Umi Munawaroh	SD & I	4.	Nurlita Rosa	SD & II
5.	Arya Adi P.	SD & I	5.	Afifah H.	SD & II
6.	Iwan Setyawan	SD & I	6.	Augrey Prawita L	SD & II
7.	Dinar Triatmojo	SD & I	7.	Faisal Helmi	SD & II
8.	Imam Nur Rahma	SD & I	8.	Ail afi Elang	SD & II
9.	Nadia Nur Azmi	SD & I	9.	Nur Safitri	SD & II
10.	Afifah Ardiyanti	SD & I	10.	Wida Oktavia	SD & II
11.	Fajar Nugroho	SD & I			

e. Kelas "SHOLEH" Shift I & Shift II

Wali Kelas Shift I : Ibu Purwaningsih + Pendamping : Trubus

Trimulyadi S.Ag

Wali Kelas Shift II : Ibu Purwaningsih + Pendamping : Trubus

Trimulyadi S.Ag

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Azizah Dewi S.	SD & I	1.	Faisal Hilmi	SD & II
2.	Nur Mutia M.	SD & I	2.	Mukhlis A.	SD & II
3.	Citta Nur Kh.	SD & I	3.	Moh. Iqbal	SD & II
4.	Imanda Nur Risma	SD & I	4.	Farhan Fadila	SD & II
5.	Aulia Ekasari P.	SD & I	5.	Arvian Rizky E	SD & II
6.	Eka Rahmawati	SD & I	6.	M.Arvai Husain	SD & II
7.	Herfian Cahyo	SD & I	7.	Rahayuni NS	SD & II
8.	Nada Qomarul	TK & I	8.	Zuraida A	SD & II
9.	Nada Viola	SD & I	9.	Nurul Hidayati	SD & II
10.	Ayu Rahma A.	SD & I	10.	Muhda Zidan A	SD & II
11.	Layung Rezi P.	TK & I	11.	Atina RK.	SD & II
12.	Firstaha Cleanida	TK & I	12.		
13.	Wahida Putri	SD & I	13.		
14.	Ayu Nisria H.	SD & I	14.		

f. Daftar Anak Kelas "IBRAHIM" Shift I & Shift II

Wali Kelas Shift I : Ristiono Edi W.

Wali Kelas Shift II : Tri Windarsih + Pendamping : Mintarsih

No	Nama	Sekolah & Shift	No	Nama	Sekolah & Shift
1.	Sundari Gita P.	SD & I	1.	Rizka Wahyu	SD & II
2.	Hilda P	SD & I	2.	Amin Kurnia	SD & II
3.	Fifi Nur Azizah	SD & I	3.	Fajarani Ulfah	SD & II
4.	Sheilla Ayu R.	SD & I	4.	Dini Dwi	SD & II
5.	Fitria Astini	SD & I	5.	Latifah Amri R.	SD & II
6.	Mayzea Prawita F	SD & I	6.	M. Nur Fauzan	SD & II
7.	Mahendra	SD & I	7.	Agung Nur	SD & II
8.			8.	Rian Bahtiar	SD & II
9.			9.	Adilla Laila S	SD & II

E. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, suatu lembaga memerlukan fasilitas yang memadai untuk menjalankan proses pendidikan. Fasilitas atau sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan memiliki fasilitas yang memadai maka anak dapat belajar lebih baik, nyaman dan lebih konsentrasi dalam belajar.

TPA Kurnia Melati memiliki beberapa ruangan sebagai berikut:⁶⁰

1. Bangunan utama merupakan suatu bangunan atau ruangan yang paling penting, karena bangunan ini sebagai tempat berlangsungnya KBM. bangunan utama terdiri dari:
 - a. Ruang kelas berjumlah 6 kelas sebagai ruang berlangsung proses belajar mengajar.
 - b. Ruang kantor digunakan untuk segala keperluan administrasi perkantoran TPA Kurnia Melati
2. Dapur umum, bangunan untuk memperlancar kegiatan konsumsi ustadz (minum teh) dan dilengkapi peralatan masak seperti kompor gas, gelas, piring, sendok, rak piring.
3. Kamar mandi dan WC, ruangan ini berjumlah 2 ruang.
4. Perpustakaan, untuk menunjang fasilitas belajar anak. TPA ini memiliki buku-buku cerita, sejarah nabi, IQRO', materi hafalan.

⁶⁰ Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati, 25 Maret 2008.

5. Taman bermain ini digunakan saat anak sudah selesai mengaji, tugas menulis, menggambar sehingga anak tidak jenuh meski hanya bermain 5 menit.

F. Program Kerja Pengurus Harian TPA Kurnia Melati

Pengurus Harian TPA Kurnia Melati mengadakan rapat rutin dua kali dalam satu bulan, pada minggu ke II diadakan evaluasi KBM dan minggu ke IV untuk pendalaman materi. Selain program diatas, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh ustadz/ah antara lain:

1. Pembagian kelas jika jumlah anak melebihi kapasitas kelas.
2. Mengadakan kegiatan dalam rangka MILAD TPA Kurnia Melati. Setiap dua tahun sekali diselenggarakan wisuda.
3. Mengadakan Pesantren Ramadhan setiap tahun.
4. Berpartisipasi dalam kegiatan FAS (Festival Anak Sholeh)
 - a. FAS di UNWAMA (Universitas Wangsa Manggala)
 - b. FAS Ceria Kabupaten Bantul
 - c. FAS Tingkat Kecamatan Bantul
 - d. FAS Tingkat Kabupaten Bantul
 - e. FAS Tingkat DIY

G. Sumber Dana TPA Kurnia Melati Bantul

Perkembangan TPA Kurnia Melati ini tidak lepas dari faktor pendanaan karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam kemajuan TPA KURNIA. Sumber dana TPA Kurnia Melati di dapat dari :⁶¹

1. Infaq anak tiap bulan, Infak anak yang masuk bervariasi mulai dari Rp.15.000/bulan, Rp. 20.000/bulan, Rp. 25.000/bulan
2. Donatur tetap dan tidak tetap
3. Infaq dari Pengajian dan temu wali anak 2 bulan sekali

Dana yang diperoleh ini dialokasikan untuk memenuhi kegiatan pembelajaran seperti foto kopi materi pembelajaran, honor ustadz, peralatan anak. Sehingga segala kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak Trubus Trimulyadi, dan Ibu Purwaningsih selaku Direktur TPA Kurnia Melati, pada tanggal 1 April 2008.

BAB III
METODE BERMAIN, CERITA DAN MENYANYI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI TPA KURNIA MELATI

A. Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati

TPA Kurnia Melati adalah sebuah lembaga pendidikan yang berangkat dari kesederhanaan untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikannya. Berbagai cara dilakukan sehingga semakin lama TPA ini semakin menunjukkan kualitasnya. Anak-anak berdatangan mulai dari penduduk sekitar sampai penduduk luar kampung sehingga hal ini selalu menjadi sebuah tantangan bagi TPA ini untuk selalu maju.

Pendidikan Agama Islam di TPA ini sudah memiliki kurikulum yang diberlakukan dalam pembelajaran. Kurikulum yang dibuat disesuaikan dengan tingkat usia anak didik, serta tingkat sekolah, agar kurikulum yang diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat perkembangan, dan kemampuan mereka dalam menerima materi tersebut. Di TPA ini banyak ustadz/ah yang mengajar di Play group, TK, SD maupun SMP.⁶² Sehingga kurikulum (materi) Pendidikan Agama Islam yang disampaikan dapat mengacu pada kurikulum di sekolah meskipun tidak sepenuhnya. Materi yang diberikan adalah materi PAI mulai dari aqidah sampai dengan bahasa arab dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, bermain, cerita dan bernyanyi secara sederhana.

⁶² Wawancara dengan Ibu Purwaningsih selaku direktur TPA Kurnia Melati, pada tanggal 25 Maret 2008.

Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa seluruh anak TPA adalah anak berusia 4-12 tahun.

Kelas yang ada di TPA Kurnia Melati ada 6 kelas dan ada 2 shif dalam satu minggu. Tiap kelas terdiri dari 10-17 anak, dengan satu guru wali kelas dan guru pendamping. Untuk menghindari kejenuhan belajar di kelas Ustadz/ah memvariasi metode-metode yang digunakan. Metode yang sering digunakan adalah metode BCM.

Metode BCM dipilih sebagai alternatif untuk mengatasi kejenuhan. Karena metode BCM digunakan sebagai salah satu variasi dalam proses pembelajaran, anak dapat belajar sesuai dengan kepribadian mereka. Metode bermain, cerita dan menyanyi merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kesehariannya, sehingga anak dapat belajar sambil bermain, belajar dengan senang hati tanpa merasa terpaksa dan dipaksa, serta terhindar dari kejenuhan. Dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

1. Tujuan Pembelajaran di TPA Kurnia Melati

TKA-TPA-TQA, bertujuan memberantas buta huruf Al Qur'an, menyiapkan terbentuknya generasi qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an dijadikannya sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan tempat kembali segala urusan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus-menerus mempelajari isi kandungannya,

memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaaffah (menyeluruh) dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

2. Materi Pelajaran

Sebagai konsekwensi dari tujuan dan target yang ingin dicapai, maka materi pelajaran yang difokuskan di TPA Kurnia adalah membaca Al Qur'an. Dalam hal ini materinya dibedakan menjadi 2 macam, yaitu materi pokok dan materi penunjang.

a. Materi Pokok

Materi pokoknya adalah belajar membaca Al Qur'an dengan materi buku IQRO', susunan ustadz As'ad Humam yang diterbitkan oleh Team Tadarus Al Qur'an AMM Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari jilid 1-6. Buku IQRO' ini telah disusun sedemikian rupa sehingga merupakan cara baru dalam belajar membaca Al Qur'an yang dinilai lebih cepat dan lebih efektif. Diantara sifat-sifat buku IQRO' adalah CBSA (Cara Belajar Anak Aktif), buku IQRO' yang disusun dengan mempertimbangkan kaidah-kaidah CBSA. Sistem CBSA yaitu ustadz hanya menerangkan baris-baris pokok/pokok bahasan pelajaran dan anak aktif membaca baris-baris berikutnya. Disini seorang ustadz hanya boleh menyimak dan tidak boleh menuntunnya. Oleh karena itu seorang anak dalam menyelesaikan materi IQRO' banyak tergantung kemampuan dan usahanya sendiri. Adapun karakteristik dari CBSA adalah :

⁶³ Staf Pengajar TPA Kurnia Melati, *Buku Pegangan Ustadz/ah Materi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bantul Yogyakarta : 2004), hal. 3.

- 1) Privat : Dalam mengajarkan buku IQRO', masing-masing anak dihadapi oleh seorang ustadz/ah sehingga perkembangan anak dalam menangkap pelajaran dapat dikontrol dengan baik. Dan kebutuhan waktu masing-masing anak dalam belajar-mengajar dapat diatur dengan baik.
- 2) Praktis : Tujuan utama pengajaran Al Qur'an adalah anak bisa membaca Al Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) belum diperkenalkan. Buku IQRO' disusun dan diajarkan secara praktis langsung menekankan pada praktek baca. Jadi langsung diajarkan bagaimana mengucapkannya.
- 3) Sistematis : yaitu buku IQRO' disusun secara terencana, dimulai pelajaran yang amat dasar dan sederhana menuju kepada yang kompleks. Jilid I berisi pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah, jilid II berisi pengenalan huruf berharakat panjang, jilid III berisi pengenalan huruf berharakat kasroh, dhomah demikian seterusnya sedikit demi sedikit akhirnya sampai ke jilid VI telah memperkenalkan semua unsur bacaan dalam Al Qur'an secara lengkap.
- 4) Variatif : Buku IQRO' disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid kecil dengan sampul warna-warni yang harmonis, sehingga secara psikologis anak lebih termotivasi untuk saling berlomba dalam mencapai variasi warna-warni jilid berikutnya. Dan dengan

adanya jilid yang kecil itu menyebabkan anak cepat menyelesaikan satu jilid dan segera naik ke jilid berikutnya. Hal ini akan menyenangkan hati anak dan terhindar dari rasa jenuh.

- 5) Komunikatif dan Fleksibel : Dalam buku IQRO' banyak terdapat kelengkapan kata yang berisi rambu-rambu petunjuk yang akrab dan komunikatif dengan anak, sehingga menyenangkan dan mengasyikkan karena lafalnya penuh dengan irama dan enak didengar.

b. Materi Penunjang

Materi penunjang di TPA Kurnia Melati adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, hafalan bacaan sholat, hafalan hadis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahasa arab, sejarah, mewarnai, menggambar, nasyid, fiqih, aqidah, akhlak.⁶⁴ Hafalan surat-surat pendek yang dimaksud adalah: surat Al Fatikhah, surat An Nas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, surat Al lahab, surat Al Kafirun, surat humazah dan lain sebagainya. Hafalan doa sehari-hari meliputi: doa pembukaan dan penutup pelajaran, doa naik kendaraan, doa kedua orang tua, doa kebaikan akhirat, doa mendengar adzan dan lain sebagainya. Materi hadis yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari: hadis sesama muslim bersaudara, hadis kebersihan, hadis tentang kasih sayang, hadis tentang perintah berqurban. Bahasa arab dasar yang disampaikan adalah pengenalan

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz/ah TPA Kurnia Melati pada tanggal 21 Maret 2008

bahasa arab dengan menyebutkan benda-benda di sekitar kita seperti: buku, pulpen, pintu, nama-nama hewan, menyebutkan angka dengan bahasa arab. Materi fiqh yang disampaikan fiqh tentang bersuci (berwudlu dan tayamum), fiqh sholat, fiqh zakat, fiqh haji. Materi akhlak disampaikan kepada anak agar memiliki akhlak yang mulia, materinya yaitu adab kepada orang tua, adab kepada makhluk Allah. Materi nasyid yang disampaikan adalah lagu rukun Islam, Yang Esa, tepuk cinta, mengenal malaikat, tepuk, assalamu'alaikum. Materi mewarnai dan menggambar yang disampaikan memiliki tujuan untuk menghindari rasa jenuh pada anak, pada kertas yang hendak diwarnai terdapat tulisan yang berisi pesan moral kepada anak. Ustadz/ah menjelaskan maksud dari gambar itu. Dengan adanya materi mewarnai dan menggambar ini situasi kelas lebih tenang dan efektif dalam pembelajarannya. Karena apabila anak satu privat IQRO' sedang anak yang lain mengerjakan tugas dari ustadz, baik itu mewarnai, menggambar, ataupun menulis. Kegiatan mewarnai dan menggambar dapat mengembangkan imajinasi, kreatifitas anak dapat tersalurkan dan anak merasa senang.⁶⁵ Sedangkan materi aqidah yang disampaikan kepada anak untuk menanamkan aqidah sejak dini antara lain : doa sa'i, niat haji, doa thawaf, bacaan talbiyah. Dan

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz/ah TPA Kurnia Melati pada tanggal 21 Maret 2008.

praktek haji kecilpun dapat diwujudkan pada Milad TPA Kurnia Melati yang ke tujuh.⁶⁶

Untuk anak yang sudah khatam IQRO' maupun Al Qur'an dapat mengikuti wisuda anak. Wisuda anak di TPA Kurnia Melati dilaksanakan tiap 2 tahun sekali. Bahkan TPA mengundang TPA lain untuk mengikuti wisuda tersebut. Biasanya diikuti oleh 10 TPA yang dekat dengan TPA tersebut. Adanya kirab dan wisuda anak bersama juga menimbulkan rasa senang pada anak.

3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati ini adalah untuk memberantas buta huruf Al Qur'an dan memiliki target yang hendak dicapai :

- a. Anak dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- b. Anak hafal doa sehari-hari, hafal hadis-hadis sederhana
- c. Anak hafal bacaan sholat
- d. Anak hafal surat-surat pendek
- e. Anak dapat menyanyikan lagu-lagu keagamaan.

Dalam proses pembelajaran di TPA Kurnia ini menetapkan sistem campuran antara klasikal dan privat dengan variasi metode bermain, cerita, dan menyanyi (BCM). Kegiatan pembelajaran dimulai jam 15.45-17.00. Pembagian waktu setiap kali tatap muka selama 75 menit, yaitu:

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Purwaningsih selaku direktur TPA Kurnia Melati, pada tanggal 25 Maret 2008.

a. Jamaah Sholat 'Asyar

Pembelajaran diawali dengan sholat Ashar berjamaah di mushola Al Ikhlas, letaknya dekat dengan TPA Kurnia Melati, hal ini dilakukan untuk membiasakan anak-anak senang sholat berjamaah serta untuk membenarkan gerakan-gerakan sholat, selesai sholat anak masuk ke kelas masing-masing, kelas Adam, Idris, Nuh, Hud, Sholeh, Ibrahim. setiap kelas memiliki ustadz/ah wali kelas dan ustadz/ah pendamping yang memberikan materi sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh TPA tersebut.

b. Pembukaan

Pembukaan yaitu dengan pengkondisian anak lebih awal sehingga anak lebih siap dan mau mengikuti pelajaran, pembukaan diawali dengan bertanya terlebih dahulu tentang kabar dan kesiapan anak, yaitu dengan bertanya : Apa kabar adik-adik hari ini ? Kemudian dengan serentak anak menjawab : ''Alhamdulillah, Tetap Semangat, Allohu Akbar.....

Apabila kondisi anak masih gaduh ustadz/ah akan mengajak mereka untuk bertepuk tangan.⁶⁷ Setelah diadakan pembukaan yaitu membaca doa mau belajar, syahadatain, bacaan sholat dimulai dari takbiratul ikhrom sampai salam, kemudian ustadzah mengadakan pembukaan pelajaran dengan diawali (apersepsi) pengulangan materi

⁶⁷ Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati pada saat KBM berlangsung, pada tanggal 20-30 Maret 2008.

pelajaran hari kemarin. Hal ini diharapkan dapat memotivasi anak agar tetap tenang dan bersemangat dalam belajar.

c. Klasikal I

Waktu untuk klasikal adalah 10 menit digunakan untuk menyampaikan materi-materi penunjang seperti hafalan surat pendek, doa sehari-hari, dan sebagainya. Urutan-urutan materi pelajaran yang disajikan dimusyawarahkan sebelumnya oleh ustadz/ah. Ustadz/ah mengajak anak untuk menghafal materi tersebut dengan pelan-pelan, dan diulang sampai hafal. Dengan demikian materi yang disampaikan cepat dihafal oleh masing-masing anak. Setelah klasikal selesai, agar anak masih termotivasi disisipi mewarnai, menggambar (permainan), cerita atau menyanyi.

d. Privat

Waktu yang ditetapkan yaitu 30 menit, dipergunakan untuk mengajarkan materi pokok yaitu pembelajaran membaca Al Qur'an. Tiap kelas ustadz/ah atau guru wali kelas dan guru pendamping mengajar anak dikelasnya yaitu antara 10-17 anak. Seorang guru bertanggungjawab untuk menempuh kesuksesan program yang direncanakan. Dalam privat ini masing-masing ustadz/ah mengajar anak secara bergantian satu persatu dengan menerangkan pokok-pokok pelajaran. Sesudah anak jelas dan bisa membaca dengan baik kemudian anak melanjutkan bacaannya dan ustadz menyimak. Ustadz/ah tidak boleh menuntun anak kecuali salah membaca, maka

ustadz baru mengingatkan yaitu cukup membetulkan huruf-huruf yang keliru dengan cara :

- 1) Isyarah dengan kata-kata eee,awas, hayo hati-hati, dan sebagainya.
- 2) Bila isyarah masih lupa berilah titian ingatan, misalnya bila titiknya satu di atas, titiknya dibawah dan sebagainya.
- 3) Bila masih lupa barulah dituntun dengan bacaan yang sebenarnya.

Karena sifatnya yang individual maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai tidaklah sama. Oleh karena itu dalam menyelesaikan IQRO' maupun Al Qur'an tergantung kemampuan anak. Setelah anak menamatkan jilid IQRO' yang enam dan telah benar-benar lulus EBTA-nya, maka anak dapat bertadarus Al Qur'an namun di kelas yang berbeda dan disimak langsung oleh ustadz/ah. Untuk memantau bacaan anak maka dicatat dalam "Kartu Prestasi Anak."

e. Klasikal II

Setelah selesai privat kemudian dilanjutkan acara klasikal yang kedua. Kelas dipimpin oleh ustadz/ah untuk menyampaikan materi selingan yang sifatnya segar dan menyenangkan.

f. Penutup

Akhir dari kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca doa syukur nikmat, doa kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, doa mohon pertolongan, doa penutup majlis. Sebelum ditutup terlebih dahulu dilakukan absensi anak.

B. Penerapan Metode BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi) di TPA

Kurnia Melati

Bermain, bercerita dan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak akan lepas dari tiga kegiatan tersebut. Oleh karena itu TPA Kurnia Melati berusaha menerapkan metode bermain, cerita, dan menyanyi dalam pembelajaran PAI. Berikut uraiannya:

1. Bermain

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela, tidak ada paksaan atau tekanan dari luar. Banyak orang membayangkan bahwa kegiatan yang mengarah pada suasana bebas tanpa kendali, tanpa aturan, suasana kacau di kelas. Kesan tersebut jelas keliru. Bermain yang baik dan bermanfaat sangat berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak secara positif. Pentingnya bermain bagi perkembangan kepribadian anak atau orang dewasa. Kesempatan bermain dan berekreasi memberikan kegembiraan disertai kepuasan emosional.⁶⁸ Permainan anak banyak banyak macam dan jenisnya dari yang menggunakan peralatan sederhana sampai permainan yang rumit dan mahal. Permainan dikembangkan di TPA Kurnia Melati karena memiliki bermacam-macam fungsi. Permainan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati sebagai berikut.

⁶⁸ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal. 144.

a. Kuis (tanya jawab agama)

Kuis tanya jawab agama ini disampaikan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan anak dalam menerima, memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tanya jawab agama Islam diberikan pada saat anak telah selesai membaca Al Qur'an ataupun IQRO'. Kuis tanya jawab agama ini sebagai post tes, anak boleh pulang jika telah mampu menjawab kuis tersebut. Oleh karena itu anak termotivasi dan terbiasa untuk berfikir. Contoh, kuis tanya jawab agama Islam ini seperti berikut:

1) Materi: Aqidah (menegal nama-nama malaikat beserta tugasnya).

Tehnik penyampaian materi ini, ustadz memberi pertanyaan kepada anak yaitu:⁶⁹

Ustadzah : "Siapa nama malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu?"

Anak : Malaikat Jibril, ustadzah.

Ustadzah : Apa tugas malaikat Mikail ?

Anak : Membagi rizki.

Ustadzah memberi penguatan kepada anaknya karena dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, yaitu dengan memberi pujian dan pada waktu tertentu anak diberi hadiah. Sehingga anak merasa senang dan termotivasi dalam belajar.

2) Materi: Akhlak (berbakti kepada kedua orang tua)

Materi yang disampaikan meliputi adab-adab kepada kedua orang tua.

⁶⁹ Hasil Observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 28 Maret 2008.

Tehnik penyampaikan dalam materi ini adalah: ustadzah memberi pertanyaan kepada anak.⁷⁰

Ustadzah : Apa saja adab kepada kedua orangtua ?

Anak (Zidan) : menyayangi kedua orang tua kita, ustadzah.

Anak (Vanisha) : taat kepada orang tua.

Anak (Adam) : menghormati kepada kedua orang tua kita.

Kemudian ustadzah memberi pendalaman materi tersebut, terkait dengan adab kepada orang tua.

Kegiatan bermain (kuis tanya jawab agama Islam) yang dikembangkan di TPA Kurnia Melati cukup efektif dalam menunjang penyampaian materi kepada anak. Karena dengan kuis tanya jawab agama Islam, anak lebih mudah mengingat materi, dapat mengembangkan kecerdasan anak, memudahkan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kuis tanya jawab agama Islam sangat efektif untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak dalam menerima, mengingat materi yang disampaikan ustadz/ah. Berdasar uraian diatas maka penerapan metode bermain (kuis tanya jawab Islam) di TPA Kurnia Melati cukup baik karena anak lebih mudah mengingat materi, dapat mengembangkan kecerdasan anak.

b. Menggambar dan mewarnai

Tehnik penyampaian materi mewarnai dan menggambar yaitu ustadz/ah wali kelas dan pendamping memerintahkan anak untuk

⁷⁰ Hasil Observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 25 Maret 2008.

menggambar sesuai dengan tema.⁷¹ Kegiatan menggambar dilakukan 1kali dalam satu shif, shif I diberikan pada hari Jumat, sedangkan shif II diberikan pada hari Sabtu. Tema tersebut ditentukan oleh ustadz/ah, misalnya tema tentang alam, tentang lingkungan dan sebagainya. Kegiatan menggambar ini diberikan kepada anak setelah pembukaan, klasikal I, yaitu disela-sela kegiatan privat membaca IQRO' atau Al Qur'an. Demikian juga kegiatan mewarnai. Kegiatan mewarnai diberikan 1kali dalam satu shif, yaitu shif I diberikan pada hari Senin, shif II pada hari Selasa. Setelah selesai, hasil karya anak ditempel pada papan kreasi di kelas masing-masing. Hal itu membuat anak merasa dihargai hasil karyanya dan anak merasa senang.

Kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan bentuk permainan, yaitu permainan dalam kategori permainan kreatif.⁷² Kegiatan menggambar dan mewarnai yang dikembangkan di TPA Kurnia Melati berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan daya kreativitas anak, mengekspresikan perasaannya, mengembangkan imajinasi anak. TPA ini terdapat ekstra mewarnai dan menggambar yang diampu oleh Bapak Suwarno selaku Dosen UNY, sehingga dasar-dasar menggambar dan mewarnai dapat dikuasai anak.

⁷¹ Hasil Observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 28 Maret 2008.

⁷² Suryadi, *Kiat Jitu Mendidik Anak*, (Jakarta : EDSA Mahkota, 2006), hal 21.

2. Cerita

Kedudukan cerita dalam dunia pendidikan memiliki sosio efek (manfaat) dan fungsi yang luar biasa dalam ikut membangun karakter dan kepribadian anak didik. Karena cerita memiliki fungsi :⁷³

- a. Sarana kontak batin antara pendidik dan anak didik
- b. Pendidikan imajinasi/fantasi
- c. Pendidikan emosi anak
- d. Sarana pendidikan bahasa anak didik
- e. Membantu proses identifikasi diri/perbuatan
- f. Media penyampaian pesan/nilai-nilai agama
- g. Sebagai sarana pencegah kejenuhan dan hiburan

Cerita yang dikembangkan di TPA Kurnia Melati adalah

- a. Cerita Al Qomah
 - 1) Tujuan Instruksional materi ini adalah :
 - a) Anak mengerti kewajiban untuk patuh kepada kedua orang tua.
 - b) Anak mengerti akibat tidak taat kepada kedua orang tua (durhaka).
 - c) Anak dapat melafadzkan doa untuk kedua orang tua.
 - 2) Langkah-langkah cerita
Pembukaan : Ustadzah membuka pelajaran dengan berdoa.

⁷³ Wuntat WE. ES dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak Dengan Memanfaatkan Metode BCM*, (Kota Gede Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal. 21-25.

Ustadzah memberi pengantar dengan menyampaikan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan pada materi, misalnya :
Siapakah orang yang durhaka kepada ibunya ?

3) Pelaksanaan cerita:⁷⁴

Baiklah adik-adik, pada kali ini kakak akan bercerita tentang kisah seorang anak yang rajin beribadah namun sempat melukai hati ibunya...mau tidak ? Kalau mau, sekarang coba dengarkan baik-baik !

Siapa Durhaka Akan Menerima Akibatnya/Cerita tentang Al qomah

Adik-adik, pada zaman Nabi Muhammad SAW, dan hiduplah seorang ibu bersama seorang anak laki-lakinya yang bernama 'Alqomah. Anak satu-satunya yang bernama Alqomah itu merupakan kebanggaan sang ibu karena ketampanan dan ketekunan dalam beribadah. Memang benar adik-adik, setiap saat Alqomah selalu mengerjakan ibadah. Selain sholat wajib, ia tidak pernah meninggalkan sholat sunah, dzikir, mengaji dan kegiatan ibadah lainnya. Coba berapa kali kita harus mengerjakan sholat wajib sehari semalam ? Anak-anak menjawab 17 rakaat. Ustadz/ah memberikan penekanan. Iya pintar. Shubuhberapa rakaat ? Iya, dua rakaat, terus Dhuhur 4 rakaat, Ashar 4 rakaat, Maghrib 3 rakaat dan Isya 4 rakaat.

⁷⁴ Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati pada tanggal 3 April 2008.

Siapa yang rajin dan tidak pernah bolong sholatnya ?
Bagus..., Sekarang kakak lanjutkan lagi. Adik-adik, meskipun keduanya hidup sederhana tapi mereka mesti tidak pernah mengeluh dan menyesali. Dan untuk mempertahankan hidupnya tersebut, sang ibu dengan penuh kerelaan bekerja keras mencari nafkah, agar anak kesayangannya itu tidak pernah terlantar dan dapat tumbuh seperti anak lainnya.

Pada suatu ketika adi-adik, sang ibu yang semakin tua itu memanggil Alqomah :

“Alqomah, kesini sebentar ... bantulah ibu”.

“Iya Bu, sebentar,” jawab Alqomah tanpa beranjak dari tempat sholatnya.

Kebetulan saat itu dia baru akan mengerjakan sholat wajib. Tapi beberapa saat kemudian terdengar suara lembut ibunya.

“Alqomah, kemarilah sebentar , Nak !”

Apa jawabnya Alqomah adik-adik ?

“Sebentarsaya baru mau sholat sunnah, Bu.” Untuk yang kedua kalinya Alqomah tetap tidak mau meninggalkan tempat sholatnya.

Untunglah ibunya dapat memakluminya dan masih beliau tunggu untuk beberapa saat sampai selesai sholat sunnah. Tapi karena cukup lama dan ibunya sudah sangat membutuhkan kehadiran anaknya, maka dipanggilnya anak itu sekali lagi.

”Alqomah.....sebentar, Nak. Kemarilah kau. Ibu memerlukan bantuanmu.

Tapi adik-adik, kali ini Alqomah tidak menjawab panggilan ibunya, sebab ia masih membaca (tadarus) Al Qur’an. Kali ini kesabaran ibu Alqomah telah sampai puncaknya, setelah berulang kali memanggil anak satu-satunya itu dan tidak pernah mendapat perhatian Alqomah, ia sangat sedih dan terluka hatinya. Dengan berlinangan air mata, ibu Alqomah berdoa memohon kepada Allah untuk memberi pelajaran pada anaknya.

Lalu apa yang terjadi adik-adik ? Allah pun mengabulkan permohonan ibu itu. Pada suatu hari Alqomah sakit parah. Para tetangganya tidak tega melihat penderitaan Alqomah. Dan para tetangga itu akhirnya ke rumah Rasulullah bersama-sama menjenguk Alqomah. Beliau akhirnya mengutus salah seorang untuk memberitahukan keadaan Alqomah dan memohonkan ampun pada ibunya, sampai tiga kali dan ibunya tidak memberikan maaf kepada Alqomah. Sampai pada akhirnya Rasulullah memutuskan untuk membakarnya karena tidak tega melihat penderitaan Alqomah. Namun tiba-tiba ibu Alqomah memberikan maafnya kepada Alqomah dan akhirnya Alqomah meninggal dengan tenang.

Disela-sela itu anak diajak menyanyikan Lagu Kasih Ibu, dan menghafal doa kedua orang tua.

Jadi, adik-adik kita harus tetap menghormati orang tua kita, selama kita tidak disuruh melanggar ajaran-ajaran Islam.

Setelah selesai bercerita, ustadzah memberikan pendalaman materi tentang kewajiban anak kepada kedua orang tua yaitu menghormati, menyayangi, mentaati. Mengingatkan kembali akibat durhaka kepada kedua orang tua serta mengajak anak melafadzkan doa kedua orang tua.

Cerita yang disampaikan ustadz/ah TPA Kurnia Melati berfungsi menyampaikan pesan/nilai-nilai agama kepada anak Menurut Wuntat; Cerita merupakan media penyampaian pesan atau nilai-nilai agama karena menyampaikan nilai-nilai agama melalui cerita akan lebih didengarkan anak daripada nasehat murni.⁷⁵

Melalui metode cerita tersebut anak dapat mengetahui kewajiban anak terhadap kedua orang tua, mengetahui akibat durhaka kepada kedua orang tua, membaca lafadz doa kedua orang tua. Disamping itu anak terhindar dari rasa jenuh, dapat mengembangkan bahasa karena melalui cerita itu anak memperoleh banyak perbendaharaan kata. Cerita tersebut tepat sasaran (sesuai dengan tujuan) apabila guru/ustadzah mampu menyampaikannya dengan memperhatikan kondisi peserta didik, disampaikan secara total, detail, ekspresif dan ilustrasi yang tepat.

⁷⁵ Wuntat WE.ES, dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM*, (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal.24.

b. Cerita Nabi Ibrahim as Mencari Tuhan

1) Tujuan Instruksional materi ini adalah :

- a) Anak dapat mengucapkan dua kalimat syahadat serta artinya.
- b) Anak dapat mengenal Tuhan melalui cerita tersebut.

2) Langkah-langkah cerita

Pembukaan : Ustadzah membuka pelajaran dengan berdoa.

Ustadzah memberi pengantar dengan menyampaikan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan pada materi, misalnya :
Siapakah yang menciptakan langit, bintang, manusia, tumbuhan ?

3) Pelaksanaan cerita:⁷⁶

Nah adik-adik, sekarang kakak akan bercerita tentang seorang nabi-nabi besar yang sering disebut-sebut sebagai bapak para nabi, dia adalah nabi Ibrahim as. Nah, sekarang dengarkan ya !

Pada zaman dahulu kala, pada saat itu tersebut seorang raja yang berkuasa, bernama raja Namrud. Ia adalah seorang raja yang kafir karena ia mengaku sebagai tuhan dan menyuruh rakyatnya untuk menyembahnya serta membuat patung berhala untuk disembah.

Di sebuah dusun, di dalam wilayah kekuasaan raja Namrud, hidup seorang pembuat patung yang sangat terkenal bernama Azar.

Azar mempunyai anak yang sangat cerdas. Ia bernama Ibrahim.

⁷⁶ Staf Pengajar TPA Kurnia Melati, *Buku Pegangan Ustadzah Materi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bantul Yogyakarta : 2004), hal 39-41.

Suatu hari Nabi Ibrahim bertanya kepada ayahnya,” wahai ayahku, siapakah yang menciptakan manusia, menciptakan alam semesta, pohon, hewan, gunung ?” ayahnya menjawab,” yang menciptakan itu semua adalah Tuhan-tuhan yang kita sembah tiap hari”. ”Tuhan-tuhan ? pakah yang dimaksud patung-patung yang disembah oleh raja dan ayah ? Tidak mungkin, mana mungkin patung dapat melakukan sesuatu. Bukankah yang membuat patung-patung dari kayu dan batu tersebut adalah ayah ? Apakah ayah pembuat Tuhan ?” lalu ayah Nabi Ibrahim marah,” beraninya kamu menghina Tuhan kami.”

Setelah itu nabi Ibrahim pergi berjalan-jalan pada suatu malam yang sepi hendak mencari Tuhan-nya, dia berfikir dan yakin pasti Tuhan adalah Dzat Yang Maha Kuasa, bukan patung yang terbuat dari kayu dan batu. Sambol berfikir dan merenung ditatapnya langit yang luas nan gelap. Ditatapnya bintang yang bertaburan menghiasi malam, sangat banyak dan sangat indah,” bintang-bintang itu sangat indah, apakah ini Tuhanku ?.” Setelah itu beliau pulanh dengan wajar berseri-seri, ” aku akan menemukan Tuhanku.”

Adik-adik benarkah yang indah di langit itu adalah tuhan ? Tentu bukan, Tuhan tentu saja jauh lebih indah daripada bintang. Benar, setelah pagi tiba, Ibrahim bangun dengan segera karena ingin melihat tuhannya, tapi ia kecewa karena tuhannya telah

menghilang. ” Bintang-bintang itu ternyata bisa terbenam, aku tidak akan bertuhan kepada yang bisa terbenam.”

Pada malam harinya, beliau mengulangi pengembaraannya mencari tuhan. Kebetulan malam itu ada malam bulan purnama dengan sinarnya yang sangat menawan dan cemerlang. Ibrahim tersenyum kegirangan sambil berkata ” Inilah Tuhanku, bulan lebih cemerlang daripada bintang. Pada malam-malam berikutnya selalu saja Ibrahim duduk berlama-lama menatap cahaya bulan, tapi semakin lama semakin pudar dan berkurang menjadi berbentuk sabit dan akhirnya hilang. Betapa sedihnya Ibrahim.

Namun sejenak kemudian Ibrahim kembali tertegun melihat matahari muncul di ufuk timur, ” Oh.... mungkinkah ini Tuhan ? Dia begitu elok, besar, dan mampu menerangi seluruh dunia. Inilah Tuhan yang sebenarnya ” gumam Ibrahim.

Namun setelah senja, matahari pun beranjak lenyap di ufuk barat. Ibrahim jadi kecewa. Dan akhirnya Nabi Ibrahim sadar bahwa semua itu bukan Tuhan., sedangkan Tuhan yang menciptakan semua itu pastilah lebih hebat dan lebih sempurna dari ciptaan- Nya. Setelah beliau memohon petunjuk Tuhan, dan Alloh memberikan bimbingan-Nya, sehingga Nabi Ibrahim yakin, bahwa Alloh-lah Tuhan semesta alam, Yang Maha Pencipta alam semesta beserta isinya, Yang Maha Kekal dan Maha Esa.”La ilaha illallohu” Tiada Tuhan selain Alloh. Setelah menyadari semua itu,

Nabi Ibrahim mulai berdakwah kepada kaumnya : ” Hai kaumku, aku tidak mau mempersekutukan Tuhanku seperti yang kau lakukan. Aku hanya ber-Tuhan kepada yang menjadikan langit dan bumi. Aku sekali-kali tidak memepersekutukan-Nya.”

Nah, begitulah sedikit cerita tentang Nabi Ibrahim as. Akhirnya nabi Ibrahim menemukan tuhannya yaitu Alloh Yang Maha Esa, Yang tidak beranak dan tidak berbapak.

Dalam penyampaian cerita ustadz/ah membaca naskah, ustadzah mengajak anak untuk mengucapkan dua kalimat syahadat dan memberikan pendalaman tentang siapa yang wajib kita sembah, sehingga anak dapat mengerti dan mengenal tentang pencipta dunia seisinya.

Dari cerita nabi Ibrahim mencari Tuhan tersebut ustadz/ah berusaha menanamkan nilai-nilai aqidah kepada anak. Menyampaikan nilai-nilai agama melalui cerita lebih didengarkan anak daripada nasehat murni.⁷⁷ Melalui cerita anak merasa senang dan mudah memahami materi yang diberikan. Melalui metode cerita emosi anak dapat dilatih dengan diajak mengarungi berbagai perasaan, fantasi anak dapat berkembang, perbendaharaan kata semakin banyak, serta menghilangkan rasa jenuh. Namun dalam penyampaian cerita ustadz/ah mengalami kesulitan antara lain sebagian besar ustadz/ah masih membaca naskah artinya belum

⁷⁷ Wuntat WE.ES, dan Team Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM*, (Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005), hal.25.

total dan dari segi dramatisasi masih kurang, belum memahami dan menguasai tehnik-tehnik bercerita yang benar. Sehingga cerita yang disampaikan ke anak kurang menarik dan tidak optimal.⁷⁸

3. Menyanyi

Berbicara tentang nyanyian sebenarnya banyak sekali jika kita mau mengamatinya baik dari jenis, kategori dan sebagainya. Demikian juga lagu untuk anak-anak, banyak sekali ragamnya. Bahkan akhir-akhir ini semakin pesat perkembangannya.

TPA Kurnia Melati adalah lembaga pendidikan yang bergerak dalam pembinaan anak-anak mencoba mengembangkan lagu anak-anak sebagai media pengajaran. Diantara lagu yang diajarkan adalah :

a. Yang Esa (Materi Aqidah)

Tujuan Instruksional dari lagu ini adalah :

- a) Anak meyakini bahwa Alloh bersifat Ar Rahman dan Ar Rahim terhadap makhluknya.
- b) Anak meyakini bahwa segala kenikmatan hidup yang ia terima adalah wujud rasa kasih sayang Alloh terhadap makhluknya.
- c) Anak memahami bahwa orang yang beriman/bersyukur berbeda dengan orang yang ingkar.

Tehnik penyampaian lagu ini, sebelum ustadz/ah mengajarkannya kepada anak maka terlebih dahulu menuliskan syair tersebut di papan tulis, kemudian dinyanyikan. Setelah anak bisa

⁷⁸ Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati, pada tanggal 3 April 2008.

menyanyikan lagu tersebut anak diajak bermain-main sejenak, yaitu menyanyi sambil tepuk tangan. Pada saat itu ustadzah bertanya : ”Adik-adik apakah kalian dapat melihat ?” (bisa/dapat). Dari permainan tersebut ustadzah memberi pengertian tentang kemurahan Allah.

Dalam pendalaman materi ustadz/ah menjelaskan tentang perbedaan orang yang beriman/pandai bersyukur dengan orang yang ingkar/kafir. Dan anak diajak menyanyikan lagu ”Yang Esa” berikut syairnya :⁷⁹

*Yang Esa
Bila kupandang langit dan bumi
Alam semesta ini
Semua ciptaan Yang EsaYa Allah
Cahaya-Mu bagai sinar yang terang
Menuju kedamaian
Jauhkan kami dari godaan Ya Allah
Pengasih dan Penyayang pada semua insan
terpuji selalu nama-Mu
Allah 2x*

Dalam pendalaman materi utadzah sudah memberikan uraian/ maksud dari lagu tersebut. Anak lebih cepat dan mudah menerima, memahami materi yang diberikan melalui metode bernyanyi. Hal ini sesuai dengan perkembangan anak dan karakteristik anak. Melalui bernyanyi anak lebih cepat dan mudah mengingat materi, mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kecerdasan anak.

b. Assalamu’alaikum (Materi Akhlak)

Tujuan Instruksional dari lagu ini adalah :

⁷⁹ Hasil observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 23 Maret 2008.

- a) Membiasakan anak untuk mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama muslim.
- b) Menanamkan akhlak terpuji dalam diri anak yaitu saling mendoakan sesama muslim lain.

Tehnik penyampaian lagu ini adalah ustadzah menuliskan syair lagu tersebut di papan tulis. Kemudian ustadz/ah menyanyikan, anak menirukan berulang-ulang agar menghafalnya disertai tepuk-tepuk. Apabila anak sudah hafal syair tersebut ustadzah memberi pendalaman terkait dengan tujuan instruksional. Syair lagu” Assalamu’alaikum” adalah :⁸⁰

ASSALAMU’ALAIKUM

Assalamu’alaikum salam selamat dan sejahtera

Saling mendoakan diantara kita

Jawablah Wa’alaikumussalam

Syair lagu Assalamu’alaikum mempermudah anak untuk membiasakan salam kepada sesama muslim, menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Melalui nyanyian tersebut anak dapat menerima materi akhlak dengan mudah, dan hati yang riang tanpa paksaan. Sehingga diharapkan tujuan pembelajaran PAI berjalan dengan lancar.

- c. Tepuk Wudlu (Materi Fiqih)

Tujuan Instruksional dari lagu ini adalah :

⁸⁰ Staf Pengajar TPA Kurnia Melati, *Buku Pegangan Ustadz/ah Materi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bantul Yogyakarta : 2004), hal 17.

- a) Memudahkan anak untuk mengingat gerakan wudlu terutama anak usia 4-6 tahun
- b) Membiasakan anak untuk hidup bersih dengan bersuci/berwudlu.

Tehnik penyampaian lagu ini adalah ustadzah menuliskan syair lagu tersebut di papan tulis. Kemudian ustadz/ah menyanyikan, anak menirukan berulang-ulang agar menghafalnya disertai tepuk-tepuk. Apabila anak sudah hafal syair tersebut ustadzah memberi pendalaman terkait dengan tujuan instruksional. Syair lagu ''Tepuk Wudlu'' adalah sebagai berikut :⁸¹

TEPUK WUDLU

*Baca Bismillah sambil cuci tangan
Kumur-kumur basuh hidung basuh muka
Tangan sampai ke siku
Kepala dua telinga
Terakhir cuci kaki lalu doa Alhamdulillah*

Lagu Tepuk Wudlu ini salah satu cara ustadzah dalam menyampaikan materi fiqih yaitu berwudlu. Melalui lagu tepuk berwudlu anak lebih mudah dalam mengingat, mengetahui tata cara berwudlu, serta membiasakan anak untuk hidup bersih. Lagu tepuk wudlu ini membuat anak merasa senang dan lebih mudah dalam menerima materi. Sehingga diharapkan pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

- d. Mengenal Malaikat (Materi Aqidah)

Tujuan Instruksional dari lagu ini adalah :

⁸¹ Hasil Observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 25-29 Maret 2008.

- a) Memudahkan anak dalam mengenal nama-nama Malaikat beserta tugasnya.
- b) Memudahkan anak untuk menghafal nama-nama Malaikat Alloh.

Tehnik penyampaian lagu ini adalah ustadzah menuliskan syair lagu tersebut di papan tulis. Kemudian ustadz/ah menyanyikan, anak menirukan berulang-ulang agar menghafalnya disertai tepuk-tepuk. Syair dari lagu Mengenal Malaikat adalah :

*MENGENAL MALAIKAT
Mari mengenal 10 malaikat
Dicipta Alloh daripada cahaya
Dianya juga rukun iman kedua
Mari bersama kita hafal namanya
Jibril, Mikail, Ridwan, Malik, Munkar, Nakir, Raqib,
Atid, Israfil, Izrail semuanya sepuluh malaikat kita hafal namanya.*

Lagu ini disampaikan diakhir pembelajaran sebelum pulang. Hal ini dimaksudkan agar anak masih menangkap materi yang disampaikan dengan menyanyi. Karena diharapkan hati anak sebelum pulang juga merasa senang.⁸² Lagu ini cukup bagus dan efektif dalam menunjang pembelajaran di TPA Kurnia Melati terutama memudahkan anak mengenal, menghafal nama-nama malaikat beserta tugasnya.

- e. Tepuk nama-nama hewan (Materi Bahasa Arab)

Tujuan Instruksional materi ini adalah :

- a) Memudahkan anak mengenal nama-nama hewan dengan bahasa Arab.
- b) Mengenalkan bahasa arab kepada anak.

⁸² Hasil Observasi di TPA Kurnia Melati pada tanggal 20 Maret-10 April 2008.

c) Menanamkan nilai-nilai kasih sayang kepada hewan.

Tehnik penyampaian lagu ini adalah ustadzah menuliskan syair lagu tersebut di papan tulis. Kemudian ustadz/ah menyanyikan, anak menirukan berulang-ulang agar menghafalnya disertai tepuk-tepuk. Syair dari lagu "Tepuk nama-nama hewan" adalah :⁸³

TEPUK NAMA-NAMA HEWAN
Jamalun (tepuk 2x) Unta
Asadun (tepuk 2x) Singa
Ghanam (tepuk 2x) Kambing
Tsulahfatun (tepuk 2x) Kura-kura
Bathun (tepuk 2x) Bebek

Melalui lagu tepuk nama-nama hewan tersebut memudahkan anak mengenal nama-nama hewan dengan bahasa arab. Dalam penyampaian lagu tersebut, ustadz/ah memberikan penjelasan tentang pentingnya menyayangi hewan atau makhluk lainnya. Penyampaian bahasa arab lebih mudah dihafal anak dengan menggunakan nyanyian. Penerapan metode bernyanyi di TPA Kurnia Melati dapat terlaksana dengan baik karena ustadz/ah dapat menguasai tehnik bernyanyi dan memahami usia perkembangan anak sehingga rasa jenuh dan bosan pada anak dapat teratasi serta materi dapat disampaikan kepada anak.

Disamping lagu-lagu di atas juga masih banyak lagu-lagu yang diterapkan di TPA Kurnia Melati sebagai variasi dalam pembelajaran diantaranya : tepuk jihad, tepuk tenang, tepuk cinta, lagu rukun Islam, tepuk Nabi.

⁸³ Hasil Observasi KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 29 Maret 2008.

Anak memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Sebagai seorang pendidik/ustadz hendaknya memahami karakteristik anak didiknya.

TPA merupakan program pendidikan non formal dan termasuk salah satu program pendidikan sejak dini. Pendidikan sejak dini memiliki karakter tersendiri, berbeda dengan program pendidikan sesudahnya. Hal utama yang membedakan karakteristik program pendidikan sejak dini adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara penyampaian. Metode pendidikan lebih menekankan metode yang rekreatif (bermain, cerita, dan menyanyi) daripada metode ceramah. Dengan penerapan metode BCM diharapkan, anak terhindar dari ketegangan fisik dan mental. Sebaliknya tanpa disadari anak/anak telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh keceriaan dan TPA Kurnia Melati juga telah berusaha menerapkan metode BCM.

Kegiatan belajar dengan penuh keceriaan dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan anak didik/anak, demikian juga sebaliknya. Anak belajar dari segala yang ia lihat, ia dengar, ia rasakan. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak berada dalam kondisi senang dan bahagia. Seperti halnya pembelajaran di TPA Kurnia Melati yaitu selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan baik dari penataan ruangan maupun metode pembelajarannya. Metode yang diterapkan yaitu metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM), karena dengan metode

tersebut anak merasa senang dan merasa belajar tanpa paksaan.⁸⁴ Hasil wawancara beberapa anak terkait dengan penerapan metode BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati. Hasil wawancara dengan anak di TPA Kurnia Melati.⁸⁵ ” Kami merasa senang sekali dengan pembelajaran dengan metode BCM, karena kami dapat menyanyikan beberapa lagu Islami didiringi musik, dapat mewarnai, menggambar, dan materi yang disampaikan di TPA sangat mendukung pelajaran di sekolah.”

Sebaliknya proses belajar anak yang dipaksakan atau diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Bermain, Cerita dan Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dalam perkembangannya yang normal tidak akan lepas dari tiga kegiatan tersebut. Melalui kegiatan bermain, cerita dan menyanyi (BCM) aspek kegiatan anak dapat dikembangkan. Dengan demikian kegiatan, bermain, cerita dan menyanyi merupakan dari kehidupan anak.

⁸⁴ Hasil Observasi pada tanggal 25 Maret-5 April 2008 dalam proses KBM di TPA Kurnia Melati.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan beberapa anak TPA Kurnia Melati, pada tanggal 25 Maret-5 April 2008.

C. Faktor-faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi tentang penerapan metode BCM di TPA Kurnia Melati dan wawancara dengan ustadz/ah telah diperoleh data bahwasannya faktor-faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran PAI adalah :⁸⁶

a. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan, membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Hal ini dikarenakan dengan keteladanan anak akan lebih mudah menyerap prinsip-prinsip yang baik dan cara bertingkah laku dengan akhlak Islam. Keteladanan ustadz/ah yang diberikan dalam berperilaku, misalnya ustadzah memberi contoh untuk mengucapkan salam secara Islami apabila masuk dan keluar kelas. Sehingga anak-anak akan lebih mudah meniru.⁸⁷

Telah dijelaskan bahwa pembelajaran di TPA Kurnia Melati kelasnya telah dibagi baik berdasarkan usia maupun tingkat kemampuan anak. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung lancarnya proses pembelajaran terutama anak-anak usia pra TK-SD karena cenderung meniru tingkah laku ustadz/ah.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan ustadz/ah TPA Kurnia Melati, pada tanggal 15-30 Maret 2008.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Purwaningsih, selaku Direktur TPA Kurnia Melati pada tanggal 25 Maret 2008.

b. Penguatan (Reinforcement)

Murid/anak dapat belajar lebih banyak apabila dalam pembelajaran diberikan penguatan, seperti yang diungkapkan ustadzah Fitri.⁸⁸”Anak lebih merasa senang dan termotivasi dengan dipuji, diberi hadiah atau diberi penguatan bukan dicemooh atau direndahkan terlebih saat KBM berlangsung.”

Hal ini menjadi semangat para anak dalam mengikuti pelajaran. Pemberian hadiah pada tiap kali ia berhasil dalam suatu hal atau pada saat ia mendapatkan rangking di sekolah merupakan salah satu cara untuk mendorong semangat anak dalam belajar. Selain itu, pemberian hadiah atau penghargaan adalah salah satu cara untuk membina dan menciptakan hubungan baik antara ustadz dan anak. Hal ini dikarenakan hubungan yang baik antara ustadz dan anak menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya proses interaksi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Variasi Metode Pembelajaran

Penerapan metode BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari penggunaan metode-metode lain seperti tanya jawab, ceramah dan hafalan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kejenuhan belajar dalam diri anak. Dengan adanya variasi penggunaan metode belajar ini, maka anak-

⁸⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Fitri, pada tanggal 26 Maret 2008.

anak lebih menikmati dalam belajar. Selain itu variasi metode ini dapat membangkitkan minat dan memotivasi anak.

2. Faktor yang menghambat

a. Anak yang hiperaktif

Pada saat mengikuti pelajaran tiba-tiba salah satu anak ada yang ramai dan sibuk dengan permainannya sendiri. Hal ini tentu menjadi hal biasa bagi anak-anak dan sang ustadz untuk mengerti hal itu sehingga hanya mengingatkan saja. Bagi beberapa anak, sebuah peringatan cukup berhasil untuk tidak mengulangi perbuatan itu. Akan tetapi, bagi beberapa anak yang lain yang tergolong hiperaktif sebuah peringatan saja kurang mengena. Bahkan, mereka mengganggu dan mengajak anak lain untuk bermain.

Adanya anak yang seperti ini tentu sangat mengganggu, ustadz pun segera memberi hukuman yang tentunya bukan berupa hukuman fisik karena hukuman fisik bukanlah cara untuk mendidik. Yang dilakukannya adalah anak disuruh menghafal doa-doa sehari atau hadis-hadis.

b. Anak yang terlalu diam

Diamnya anak ini ada penyebabnya. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Yanti.⁸⁹ "Anak yang terlalu diam ini juga menjadi kendala karena ustadz/ah akan merasa sulit memahami apa yang ia

⁸⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Yanti pada saat KBM, pada tanggal 27 Maret 2008.

inginkan dan hal ini disebabkan karena usia yang terlalu kecil dari anak yang ada dikelasnya sehingga ia merasa takut.”

Adanya anak yang seperti ini tentu sangat mengganggu, sehingga ustadz/ah harus memahami kondisi anak dan berusaha menyelesaikan problem tersebut dengan pendekatan personal.

D. Hasil yang dicapai dengan menerapkan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati

Keefektifan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran berkenaan erat sekali dengan jalan, upaya, tehnik, strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Adapun beberapa kriteria yang bisa digunakan dalam menilai efektifitas dan keberhasilan belajar adalah sebagai berikut :

1. Konsistensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan kurikulum meliputi :
 - a. Jenis kegiatan yang dilaksanakan.
 - b. Cara melaksanakan setiap jenis kegiatan.
 - c. Penilaian yang digunakan untuk setiap tujuan.
2. Keterlaksanaannya oleh Guru/Ustadz yang meliputi :
 - a. Mengkondisikan kegiatan belajar siswa.
 - b. Memberi bantuan dan bimbingan belajar kepada anak.
 - c. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

- d. Menggeneralisasikan hasil belajar saat itu dan tindak lanjut untuk KBM berikutnya.
3. Keterlaksanaan oleh Siswa atau Anak yang meliputi :
 - a. Memahami dan mengikuti petunjuk yang diberikan guru.
 - b. Semua anak turut serta melakukan kegiatan belajar.
 - c. Tugas-tugas belajar dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
 - d. Menguasai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan guru.
 4. Motivasi Belajar Siswa meliputi :
 - a. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
 - b. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajar.
 - c. Reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan guru
 - d. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
 5. Keaktifan para siswa dalam kegiatan belajar meliputi :
 - a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
 - b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
 6. Interaksi antara Guru dengan Siswa meliputi :
 - a. Tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
 - b. Bantuan siswa terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - c. Tampilnya guru sebagai pemberi jalan keluar manakala siswa mengalami jalan buntu dalam suatu tugas belajarnya.
 7. Kemampuan/Ketrampilan Guru Mengajar meliputi:

- a. Menguasai bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa.
 - b. Terampil berkomunikasi dengan siswa.
 - c. Menguasai kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan siswa.
 - d. Terampil menggunakan berbagai alat dan sumber belajar.
8. Kualitas Hasil Belajar yang dicapai oleh siswa meliputi :
- a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.
 - b. Kualitas dan kuantitas penguasaan materi.
 - c. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan.

Setelah mengetahui kriteria tersebut maka dapat diketahui pula keberhasilan penerapan metode BCM dalam pembelajaran di TPA Kurnia Melati tersebut.

Adapun hasil yang dicapai di TPA tersebut adalah :

1. Konsistensi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Jenis kegiatan yang dilaksanakan juga dapat dikatakan sesuai dengan materi. Materi-materi surat pendek misalnya, para anak menghafal bersama-sama dengan bimbingan ustadz/ah. Kemudian setelah itu diberikan materi-materi lain. Apabila anak terlihat mulai jenuh dan tidak bersemangat maka ustadz/ah segera memvariasikan metode pembelajaran dan mengembalikan semangat para anak dengan menyanyikan materi

yang dipelajari, juga dengan metode permainan. Hal ini berarti bahwa pelaksanaannya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi.⁹⁰

2. Keterlaksanaan oleh Ustadz/ah

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2008, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di setiap kelas dalam menerapkan metode BCM dapat terlaksana dengan baik. Misalnya dalam mengondisikan kelas ustadz/ah memiliki cara dan gaya masing-masing. Apabila anak kesulitan maka ustadz/ah membantu dan memberikan bimbingan. Dalam menilai diadakan pre test dan post test secara sederhana dan tiap satu semester juga ada Tes Hasil Belajar (THB) serta ada Raport sebagai laporan kepada orang tuanya.

3. Keterlaksanaan oleh anak

Terlihat jelas pada waktu proses pembelajaran ini, dimana para anak mengikuti dan berantusias memahami apa yang diberikan ustadz/ah. Dari hasil wawancara dengan ustadzah Yanti dan ustadzah Fitri mengatakan:⁹¹ ”Anak turut melakukan kegiatan belajar meskipun ada satu dua anak yang kurang memperhatikan akan tetapi selalu diingatkan dan dinasehati.”

Disamping itu anak juga dapat menyelesaikan tugas-tugas belajar seperti menulis huruf arab, menggambar, mewarnai, tanya jawab atau kuis Islami.

⁹⁰ Hasil Observasi kelas dalam KBM di TPA Kurnia Melati pada tanggal 20 Maret-5 April 2008.

⁹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Fitri pada tanggal 30 Maret 2008.

4. Motivasi Belajar Anak

Minat dan perhatian pelajaran dapat dikatakan cukup baik karena didukung dengan penggunaan metode yang bervariasi. Berdasarkan wawancara dengan anak yang masih play group yaitu Adam mengatakan:⁹² ” Saya selalu semangat dan senang mengaji di TPA ini meskipun hujan deras karena ustadz/ah selalu menyanyi dalam penyampaian materi, saya dapat menggambar dan mewarnai.”

Hasil observasi di TPA Kurnia Melati,⁹³ dapat dikatakan bahwa anak dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dapat dilihat dari semangat anak mengikuti pelajaran yaitu ketika anak-anak melafalkan hafalan yang dipelajari, menyanyikan materi pelajaran, mewarnai dan menggambar dengan penuh semangat dan rasa senang. Karena ustadz sering menjanjikan sebuah hadiah sebagai penguatan dalam belajar, seperti anak yang selalu memperhatikan diberi pujian dan diberi hadiah. Bahkan bagi anak yang berprestasi sering diikutsertakan dalam lomba FAS (Festival Anak Sholeh) baik tingkat Kecamatan hingga FAS Tingkat Nasional. Hal ini juga akan memotivasi anak untuk lebih berprestasi. Hasil ini terlihat prestasi yang bagus karena dalam lomba FAS Kecamatan meraih Kejuaran Umum. Dan pada bulan Juli 2008 dalam lomba Nasyid akan mengikuti FAS Nasional di Jakarta.

⁹² Hasil wawancara dengan dik Adam, pada tanggal 26 Maret 2008.

⁹³ Hasil Observasi 20 Maret-5 April 2008, pada saat KBM di TPA Kurnia Melati.

5. Interaksi antara Ustadz/ah dengan Anak

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa interaksi antara ustadz/ah dengan anak terlihat bagus ketika dalam suatu waktu ustadzah memberikan soal tanya jawab dan anak pun menjawab pertanyaan yang diberikan. Bahkan di kelas yang usia SD anak lebih aktif dan kritis terhadap materi yang belum ia ketahui segera menanyakan kepada ustadzahnya.

6. Keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Maryatun mengatakan bahwa: " Anak turut serta dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru kelas masing-masing." ⁹⁴

Materi yang belum jelas dan tidak dipahami maka anak bertanya kepada ustadz/ahnya.

7. Kemampuan atau Ketrampilan Ustadz/ah dalam Mengajar

Dalam menguasai bahan pelajaran di TPA Kurnia mengadakan pendalaman materi ustadz/ah. Pada minggu kedua selalu diadakan Evaluasi KBM dan pendalaman materi.⁹⁵ Materi ini disesuaikan dengan kemampuan anak. Dengan adanya pendalaman materi ini diharapkan ustadz/ah menguasai materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Setiap ustadz/ah kelas diberi fotokopian materi yang akan disampaikan di tiap bulannya. Apabila ada lagu nyanyian yang baru harus disampaikan

⁹⁴ Hasil wawancara ustadzah Maryatun, pada tanggal 2 April 2008.

⁹⁵ Hasil Dokumentasi TPA Kurnia Melati.

terlebih dahulu kepada ustadz/ah yang memegang bagian kurikulum. Sehingga lagu yang disampaikan di kelas bisa seragam.⁹⁶

Dalam menguasai kelas dan mengendalikan kegiatan kelas juga sudah terlihat cukup bagus, ustadz/ah terampil dalam menggunakan alat dan sumber belajar. Sumber belajar disini berupa buku pegangan ustadz/ah dan memiliki buku-buku yang ada di Perpustakaan.

8. Mapping Kualitas Hasil Belajar Santri TPA Kurnia Melati.⁹⁷

<i>No</i>	<i>Ranah</i>	<i>Materi</i>	<i>Indikator</i>
1.	Kognitif, yaitu ranah meliputi kemampuan anak untuk mengingat kembali, menghafal materi yang telah disampaikan	Bacaan sholat yaitu bacaan dari takbirotul ikhrom sampai bacaan salam	Anak mampu menghafal bacaan sholat mulai dari bacaan takbirotul ikhrom sampai dengan bacaan salam, karena materi tersebut selalu dibaca pada saat KBM di kelas.
		Doa sehari-hari meliputi: Doa hendak mengaji Doa kedua orang tua Doa syukur nikmat	Anak mampu menghafal doa hendak mengaji, doa syukur nikmat, doa keluar rumah, doa mendengar

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Purwaningsih, selaku direktur TPA Kurnia Melati pada tanggal 30 Maret 2008.

⁹⁷ *Raport Prestasi Santri TPA Kurnia Melati*, tahun 2008, hal.5.

	<p>Doa keluar rumah</p> <p>Doa mendengar adzan</p> <p>Doa masuk masjid</p> <p>Doa keluar masjid</p> <p>Doa hendak makan</p> <p>Doa selesai makan</p> <p>Doa masuk kamar kecil</p> <p>Doa hendak tidur</p> <p>Doa bangun tidur</p> <p>Doa kebaikan dunia dan akhirat</p> <p>Doa mohon pertolongan</p> <p>Doa berbuka puasa</p>	<p>adzan, doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa hendak makan, doa selesai makan, doa masuk kamar kecil, doa hendak tidur, doa bangun tidur, doa kebaikan dunia akhirat, doa mohon pertolongan, doa berbuka puasa.</p>
	<p>Hafalan Hadis meliputi:</p> <p>Hadis kebersihan</p> <p>Hadis kasih sayang</p> <p>Hadis menyebarkan salam</p> <p>Hadis senyum itu shodaqoh</p>	<p>Anak mampu menghafal hadis kasih sayang dalam KBM, mampu menghafal hadis menyebarkan salam, dan hadis senyum itu sodaqoh.</p>
	<p>Baca IQRO dan Al Qur'an</p>	<p>Anak dapat membaca IQRO jilid 1- 6 sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan sebagian anak mampu membaca Al Qur'an</p>

		Hafalan surat-surat pendek meliputi: Surat An Nas Surat Al Falaq Surat Al Lahab Surat An Nashr Surat Al Kafirun Surat Al Kautsar Surat Al Ma'un Surat Al Qurays Surat Al Fil Surat Al Humazah Surat Al 'Ashr Surat At Takatsur Ayat Kursy	Bagi usia pra sekolah sampai dengan usia SD kelas 2, anak mampu menghafal minimal surat An Nas sampai dengan Al Fil, sedangkan bagi kelas 3 keatas minimal anak menghafal surat An Nas sampai dengan At Takatsur ditambah ayat kursy.
--	--	--	---

Setelah mengikuti proses pembelajaran di TPA Kurnia Melati, anak-anak mengalami perubahan yaitu dari yang tidak dapat membaca Al Qur'an berubah menjadi dapat membaca dan memiliki kemampuan lainnya seperti dapat dapat membaca doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek serta hadis-hadis nabi.

<i>No</i>	<i>Ranah</i>	<i>Materi</i>	<i>Indikator</i>
2	Ranah Afektif meliputi: perhatian terhadap mata pelajaran, motivasi yang tinggi untuk	Hadis menyebarkan salam	Anak memperhatikan saat materi disampaikan, anak bertanya tentang materi tersebut ketika belum

mengetahui lebih banyak mengenai materi PAI, adanya rasa hormat atau menghargai guru PAI, tumbuhnya kemauan untuk menerapkan nilai yang disampaikan		jelas, tumbuh kemauan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas.
	Cerita Al Qomah	Anak memiliki rasa hormat terhadap ustadz/ah, menghormati terhadap orang yang lebih tua.
	Cerita Nabi Ibrahim	Anak memperhatikan ketika cerita nabi Ibrahim disampaikan oleh ustadz/ah, berani bertanya, tumbuhnya keyakinan pada diri anak dan semakin yakin dengan agama Islam, semakin yakin untuk menyembah Alloh.
	Hadis Kebersihan	Anak memperhatikan materi yang disampaikan guru, santri berani bertanya tentang arti pentingnya menjaga kebersihan, tumbuh rasa untuk menjaga kebersihan kelas

Penerapan metode BCM di TPA Kurnia Melati berjalan dengan baik dari segi afektif karena terjadi perubahan tingkah laku yang tampak di kelas yaitu santri memperhatikan materi yang disampaikan oleh ustadz-ustadzah, sebagian santri aktif bertanya apabila belum paham materi yang disampaikan, dan santri memiliki rasa hormat terhadap ustadz-ustadzah di TPA tersebut.⁹⁸ Menurut Anas Sudijono; ciri-ciri hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian anak terhadap mata pelajaran, motivasi yang tinggi untuk tahu lebih mengenai materi yang disampaikan, dan adanya rasa hormat terhadap guru.⁹⁹

<i>No</i>	<i>Ranah</i>	<i>Materi</i>	<i>Indikator</i>
3	Ranah Psikomotorik yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak	Materi Sholat	Anak mampu mempraktekkan sholat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika sholat Asyar di TPA Kurnia Melati.
		Materi Berwudlu	Anak telah mampu menyanyikan lagu tepuk wudlu, dan memiliki kemampuan mempraktekkan

⁹⁸ Hasil observasi pada saat KBM di TPA Kurnia Melati, pada tanggal 25-30 Maret 2008.

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 12.

			gerakan wudlu.
		Materi mewarnai dan menggambar	Anak mampu menuangkan kreatifitasnya melalui kegiatan mewarnai dan menggambar.

Sedangkan dari segi psikomotorik anak mampu menyanyikan lagu-lagu bernafaskan islam yaitu lagu Yang Esa, assalamu'alaikum, tepuk wudlu, anak mampu mempraktekkan gerakan sholat, mampu mempraktekkan gerakan wudlu

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di TPA Kurnia Melati maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bermain, cerita dan menyanyi dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati adalah sebagai berikut :

a. Metode bermain

Metode bermain di TPA Kurnia Melati telah dikembangkan dengan efektif dalam menunjang penyampaian materi PAI kepada anak dan sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh TPA Kurnia Melati.

b. Metode cerita

Pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati kurang terlaksana dengan baik karena ustadz/ah belum menguasai teknik bercerita.

c. Metode menyanyi

Penerapan metode bernyanyi di TPA Kurnia telah dilaksanakan dengan baik karena ustadz/ah dapat menguasai teknik bernyanyi dan mampu memahami usia perkembangan anak sehingga rasa jenuh pada anak dapat teratasi serta materi PAI dapat tersampaikan.

2. Faktor pendukung dalam penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati yaitu: a) adanya keteladanan dari guru, b) pemberian penguatan

(reinforcement) bagi anak, dan c) adanya variasi metode pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain : a) adanya sebagian kecil anak yang hiperaktif, b) adanya sebagian kecil anak yang terlalu diam.

3. Hasil penerapan metode BCM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati berjalan efektif dalam menunjang proses pembelajaran PAI karena santri mampu menghafal doa sehari-hari sesuai dengan materi yang disampaikan ustadz/ah, mampu menghafal hadis-hadis nabi, mampu membaca IQRO maupun Al Qur'an, mampu menghafal surat-surat pendek. Dari segi afektif anak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, anak berani bertanya apabila belum jelas, dan tumbuhnya rasa untuk saling menyayangi sebagai bentuk pemahaman terhadap materi hadis kasih sayang, anak semakin yakin untuk menyembah Alloh dan sebagai bentuk pemahaman cerita nabi Ibrahim, tumbuhnya rasa untuk hidup bersih sebagai bentuk pemahaman terhadap hadis kebersihan, tumbuhnya rasa menghormati orang yang lebih tua dalam diri anak sebagai wujud pemahaman cerita Al Qomah. Sedangkan dari segi psikomotorik anak mampu menyanyikan lagu-lagu bernafaskan islam yaitu lagu Yang Esa, assalamu'alaikum, tepuk wudlu, anak mampu mempraktekkan gerakan sholat, mampu mempraktekkan gerakan wudlu. Bukti keberhasilan yang lain penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati adalah berhasil mencapai Kejuaraan Umum dalam FAS Kecamatan di Bantul. Mencapai Kejuaraan Umum dalam FAS Kabupaten, meraih Kejuaraan Umum dalam FAS di UNWAMA, dan pada

bulan Juli mewakili lomba Nasyid Tingkat Nasional di Jakarta. Materi yang disampaikan di TPA tersebut sangat mendukung dengan materi pelajaran PAI di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dalam penerapan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati maka ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Hendaknya ustadz/ah lebih meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menguasai teknik bercerita sehingga cerita yang disampaikan kepada anak lebih menarik, pesan-pesan moral dapat tersampaikan.
2. Hendaknya ustadz/ah lebih memperhatikan situasi dan kondisi anak sehingga anak yang terlalu pendiam, anak yang hiperaktif ataupun kendala yang lain dapat diatasi.
3. Hendaknya ustadz/ah lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar melalui pelatihan-pelatihan sehingga kualitas anak lebih meningkat.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas kehadiran Alloh SWT atas segala berkah dan rahmat-Nya serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta pengarahan sejak awal hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak terdapat kekurangan, hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.
- Husnaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Imam Musbikin, *Kudidik Anakku dengan Bahagia*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1991.
- Mussolin, *Metode Cerita dalam Pengajaran Agama Islam di TPA Nurul Huda, Salakan, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005.

- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2004
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukadarrumi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gadjah Mada University, 2006.
- Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, Jakarta: EDSA Mahkota, 2006.
- Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Syuaeb Kurdi, *Model Pembelajaran Efektif di SD & MI*, Bandung: Pustaka Bani Kurays, 2006.
- Wahyudin, *Maa Aku Bisa*, Yogyakarta: PRO-U Media, 2005.
- Wuntat WE.ES. dan Teman Kreatif SPA, *Mendidik Anak-anak dengan Memanfaatkan Metode BCM*, Yogyakarta: Pustaka Syahida, 2005.
- Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran di TPA Kurnia Melati ?
2. Materi apa saja yang disampaikan kepada anak dalam pembelajaran di TPA Kurnia Melati ?
3. Apa latar belakang penerapan metode BCM dalam pembelajaran di TPA itu ?
4. Bagaimana pelaksanaan PAI di TPA Kurnia Melati dengan menerapkan metode BCM ?
5. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambatnya ?
6. Apa hasil yang dicapai pelaksanaan metode BCM dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati ?
7. Prestasi apa saja yang dicapai di TPA Kurnia Melati ?
8. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Kurnia Melati ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan TPA Kurnia Melati
2. Sarana dan prasarana di TPA Kurnia Melati
3. Mekanisme pelaksanaan metode BCM dalam pembelajara

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis TPA Kurnia Melati Bantul
2. Struktur organisasi
3. Keadaan santri, guru serta karyawan
4. Sarana dan prasarana
5. Program kerja kepengurusan
6. Sumber dana

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 25 Maret, 30 Maret 2008
Jam : 16.00-17.15
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Bpk. Trubus Trimulyadi

Deskripsi data:

Informan adalah pengurus sekaligus sebagai pendiri TPA Kurnia Melati yaitu dengan bapak Trubus Trimulyadi beserta istrinya (Ibu Purwaningsih). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode BCM di TPA Kurnia Melati Bantul.

Hasil wawancara ini adalah informan memberikan penjelasan penyampaian materi dalam kegiatan belajar mengajar meliputi materi fiqih, aqidah, akhlak, bahasa arab. Ustadz/ah dalam menyampaikan materi kepada anak menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi. Hal ini dilakukan karena ustadz/ah mempertimbangkan perkembangan anak usia 4–12 tahun. Ustadz/ah harus menggunakan metode yang tepat dalam penyampaian materi kepada anak, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan tanpa merasa dipaksa dan tertekan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode BCM tidak selalu diterapkan dalam satu waktu, mengingat jam kegiatan belajar mengajar yang disediakan hanya 1 jam lebih sedikit. Ustadz/ah kadangkala menggunakan metode menyanyi dan cerita pada satu waktu, kadangkala menggunakan metode ceramah, bermain, dan menyanyi.

Intrepretasi:

Pada dasarnya informan telah menguasai metode pendidikan, terutama pendidikan anak. Akan tetapi dalam pelaksanaan penerapan metode BCM kurang maksimal karena alokasi waktu yang tersedia tidak mencukupi.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 1 April 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Ibu Purwaningsih

Deskripsi Data:

Informan adalah direktur TPA Kurnia Melati yaitu Ibu Purwaningsih dan suaminya yaitu bapak Trubus Trimulyadi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui situasi, kondisi atau gambaran umum TPA Kurnia Melati yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan ustadz/ah serta keadaan anak, sarana dan prasarana, prestasi yang diraih TPA Kurnia Melati.

Wawancara dimulai dengan pertanyaan tentang gambaran umum TPA Kurnia Melati. sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan ustadz/ah, sarana dan prasarana, jumlah anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini mendorong ustadz/ah untuk berbenah dalam pemilihan metode pembelajaran sehingga diharapkan tercipta proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Adapun fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar ada 6 kelas, taman bermain. Prestasi yang diperoleh TPA Kurnia Melati cukup banyak. Pada tahun ini meraih juara umum Festival Anak Sholeh (FAS) Tingkat Kecamatan Bantul, Kejuaran Favorit FAS di Tingkat Kabupaten Bantul meliputi (lomba nasyid, mewarnai, menggambar, puitisasi Al Qur'an, pidato, lomba sholat), FAS di Unwama meraih juara umum, FAS Tingkat Nasional di Jakarta yaitu lomba Nasyid.

Intrepretasi:

Penulis mewawancarai dua sumber karena beliau adalah perintis awal TPA Kurnia Melati berdiri. Fasilitas yang dimiliki cukup mendukung terutama ada pembagian kelas dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan cukup efektif dan efisien. Hasil dapat dilihat dari prestasi yang diraih oleh TPA tersebut.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 25 Maret 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Guru Wali Kelas dan guru pendamping

Deskripsi data:

Informan adalah guru wali kelas dan guru pendamping. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung penerapan metode BCM di TPA tersebut. Penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati terdapat beberapa faktor pendukung antara lain: keteladanan, penguatan dan variasi metode pembelajaran.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 27 Maret 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Guru Wali Kelas dan guru pendamping

Deskripsi data:

Informan adalah guru wali kelas dan guru pendamping. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung penerapan metode BCM di TPA tersebut. Penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati terdapat beberapa faktor penghambat antara lain: anak yang terlalu diam, dan anak yang hiperaktif. Anak yang terlalu pendiam sulit dipahami oleh ustadz/ah tentang apa yang ia inginkan. Sehingga perlu menjadi perhatian karena hal itu cukup mengganggu kegiatan belajar mengajar. Sedangkan anak yang hiperaktif perlu penanganan juga, dan hal itu membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga dapat menghambat proses kegiatan belajar mengajar. Karena tidak mungkin seorang guru hanya memfokuskan satu anak dan mengabaikan anak yang lain.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 28 Maret 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Guru Wali Kelas dan guru pendamping

Deskripsi data:

Informan adalah guru wali kelas dan guru pendamping. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Kurnia Melati.

Hasil wawancara tersebut adalah bahwa dalam pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati menggunakan metode BCM dan didukung metode ceramah, dan metode tanya jawab. Dalam proses pembelajaran diusahakan berbagai metode dan strategi, hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak jenuh atau bosan serta diharapkan anak mampu menyerap materi dengan mudah.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : 20 Maret - 2 April 2008
Jam : 16.00-17.00
Lokasi : TPA Kurnia Melati
Sumber Data : Guru Wali Kelas dan guru pendamping

Deskripsi data:

Informan adalah guru wali kelas dan guru pendamping. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode Bermain, Cerita dan Menyanyi.

Hasil wawancara tersebut dapat diperoleh bahwa hasil penerapan metode BCM dalam Pembelajaran PAI di TPA Kurnia Melati antara lain: adanya konsistensi KBM, keterlaksanaan oleh ustadz/ah, keterlaksanaan oleh anak, adanya motivasi belajar anak, adanya interaksi anak dengan ustadz/ah, kemampuan ustadz/ah dalam mengajar, kualitas hasil belajar rata-rata memuaskan (baik). Hal ini diambil 35% dari jumlah keseluruhan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sundari
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 28 Desember 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Nogosari Trirenggo Bantul
Alamat di Yogyakarta : Nogosari Trirenggo Bantul
No. Telp : 085292004749

Riwayat Pendidikan

- A. SD : SD Muh. Bantul Kota (1994-2000)
- B. SMP : SLTP N 2 Bantul (2000-2002)
- C. SMA : SMU N 2 Bantul (2002-2004)
- d. PT : UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Pengalaman Kerja

- a. Staf Pengajar di TPA Gedriyan
- b. Staf pengajar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mardi Putra Bantul
- c. Staf Pengajar di PAUD IMM UIN SUKA
- d. PPL di MAN Gandekan Bantul Jogjakarta selama 2 bulan

Pengalaman Organisasi

- a. Remaja Jamasba Bantul
- b. Kader IMM

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Trisno Diharjo (alm)
- b. Ibu : Tumiye

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Tempat Tinggal : Nogosari Trirenggo Bantul

Yang bersangkutan

Sundari
NIM. 04410807